

TRAINING RESOURCE

Difficult Dialogue in the Classroom

Panduan dan kegiatan
untuk memberi para guru
keterampilan mengelola
dialog sulit



Daftar Isi

Pengantar **3**

Sebelum Dialog **5**

Selama Dialog **32**

Setelah Dialog **48**

Lampiran

Daftar Bacaan **57**

Pengantar

Sejak memproduksi materi Essentials of Dialogue, kami mendapatkan banyak umpan balik dari para guru di seluruh dunia bahwa mereka ingin menggunakan tambahan selain yang sudah tersedia, serta mengeksplorasi media lainnya untuk membahas berbagai topik yang lebih menantang di kelas.

Setiap orang yang berkecimpung dengan dunia pendidikan pasti pernah mendapatkan pertanyaan yang sulit atau menantang dari anak-anak muda. Terkadang pengajar bereaksi dengan menutup topik diskusi tersebut, dan ini memberi kesan bahwa ruang kelas bukanlah tempat untuk membahasnya. Kami percaya bahwa pendekatan yang lebih positif adalah dengan membahasnya secara terbuka dan jujur melalui dialog di kelas. Jika kita menghentikan diskusi tersebut, anak-anak muda akan terus mencari informasi yang mereka butuhkan untuk memahami dunia, dan jika mereka tidak mendapatkan jawabannya di sekolah, mereka akan mencarinya di tempat lain. Banyak yang berusaha memberi jawaban-jawaban yang justru menanamkan nilai dan sikap tertentu yang dapat menutup pikiran mereka, mengurangi ketahanan mereka terhadap ekstremisme, dan bahkan mungkin menempatkan mereka dalam bahaya.

Dalam rangka memberi guru dengan bahan ajar yang bisa digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut, kami telah membuat materi ‘Difficult Dialogue’ ini. Materi ini terdiri dari dua bagian terpisah. Yang pertama adalah buku ini – “Difficult Dialogue” di Kelas, yang dikembangkan sesuai dengan panduan yang telah dirancang dalam “Essentials of Dialogue” untuk menguraikan pendekatan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi dialog yang sudah dicoba dan teruji. Setiap bagian dari buku ini berisi bagian teori singkat yang membahas dan menjelaskan pendekatan yang disarankan, serta sejumlah kegiatan yang disarankan untuk penggunaan praktis di kelas.

Di Generation Global kami bekerja untuk mempromosikan koeksistensi dan melawan ekstremisme. Kami sangat berpengalaman dalam mengembangkan materi untuk digunakan di kelas di seluruh dunia dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan berdialog, dan membantu kaum muda mengembangkan pendekatan yang terbuka terhadap satu sama lain. Komitmen kami adalah untuk memastikan bahwa kami menyediakan materi bagi guru yang mudah digunakan secara langsung yang akan memiliki dampak nyata terhadap siswa mereka.

Kami menyajikan materi ini untuk membantu siapa saja yang menginginkan pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah sulit dengan anak-anak muda.

1

Sebelum Dialog



Sebelum Dialog

1.1

MENGAPA DISKUSI SULIT BISA BERAKHIR BURUK

Ada banyak alasan mengapa diskusi tentang masalah yang sulit dapat menjadi sesuatu yang tidak kita inginkan. Ketika merencanakan acara-acara ini, kita mungkin memiliki gambaran bahwa siswa dengan tenang dan rasional mendiskusikan masalah dari sudut pandang yang tidak memihak, dengan diri kita sebagai guru mengawasi dan membimbing diskusi dengan tenang. Kita membayangkan diri kita sendiri membantu mereka yang ada dalam bimbingan kita dapat memahami topik yang rumit dari berbagai sudut pandang. Namun, ketika kegiatan tersebut dilaksanakan, kita justru merasakan ketakutan terburuk yang menjadi kenyataan yakni ketika diskusi berubah menjadi perdebatan memanas, permusuhan, perilaku buruk, dan bahkan penghinaan atas diri pribadi. Jika anda belum pernah mengalami sendiri hal ini, kemungkinan anda punya teman yang pernah mengalaminya. Kami tahu bahwa itu dapat menguras emosi anda dan membuat anda agak terguncang, dan akhirnya sedikit gagal dan enggan mengambil risiko seperti itu lagi.

Apa Yang Dapat Berakhir Buruk?

Jika anda pernah mengalami hal ni, maka renungan anda sendiri (mungkin begitu anda sudah duduk - atau berbaring - sambil menikmati secangkir teh, dan mengobrol dengan rekan terpercaya) akan membawa anda ke beberapa kesimpulan yang jelas:

- Saya tidak dapat mengontrol arah diskusi
- Beberapa siswa tampak sangat memihak ke posisi tertentu pada masalah ini
- Siswa tidak mau mendengarkan satu sama lain
- Para siswa memperlakukan satu sama lain tanpa rasa hormat

Namun, mungkin juga ada alasan yang kurang jelas mengapa diskusi tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

DALAM BAB INI

1. TEORI

MENGAPA DISKUSI SULIT BISA BERAKHIR BURUK

MENCIPTAKAN RUANG AMAN

PENTINGNYA ATURAN DASAR BERSAMA

2. KEGIATAN

MENUNJUKKAN SIKAP HORMAT

SEPERTI APakah BENTUK SIKAP HORMAT ITU?

APA ITU SIKAP HORMAT?

MENUNJUKKAN KETIDAKSETUJUAN DENGAN SIKAP HORMAT

SEBERAPA YAKINKAH SAYA?

HITAM, PUTIH, DAN ABU-ABU DI TENGAH

KAPAL 'PENDAPAT SAYA'

RESPON VS REAKSI

PEMICU

KETIDAKSTABILAN

PENGKONDISIAN KITA SEHINGGA TIDAK MENDENGAR DENGAN BAIK

JERNIHAKAN NIAT:

MENGAJUKAN PERTANYAAN AUTENTIK

3. LEMBAR KERJA

Di bawah ini, anda akan menemukan renungan singkat tentang mengapa diskusi seputar isu-isu kontroversial bisa berakhir buruk di kelas. Poin-poin ini diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bisakah Masalah Ini Diperbaiki? Ya, Dengan Waktu, Kesabaran, Dan Upaya

Satu hal yang cenderung kita abaikan ketika menyiapkan diskusi semacam ini adalah bahwa pengalaman untuk para peserta memiliki kadar emosional yang sama dengan kadar intelektual. Untuk setiap kata yang diucapkan dengan keras dalam percakapan ini sebenarnya

mengandung ratusan kata yang diucapkan di kepala para peserta. Menjelajahi, memahami, dan mengetahui ‘self talk’ (bicara kepada diri sendiri) ini sangat penting untuk diskusi yang sukses. Penting bagi siswa dan fasilitator (guru) untuk memahami hakekat ‘self talk’ ini sebelum, selama dan setelah diskusi.

Remaja sulit untuk menghindari keterlibatan emosional karena otak mereka belum berkembang penuh seperti otak orang dewasa. Korteks prefrontal belum sepenuhnya berkembang hingga awal usia dua puluhan, dan area otak ini memainkan peranan besar dalam membantu kita mengatasi respons emosional dengan respons yang rasional.

Anda mungkin sudah akrab dengan gagasan ruang aman untuk berdialog, tetapi konsep ini sangat penting untuk berdiskusi dengan tema yang sulit. “Safe Space” (Ruang Aman) adalah istilah yang sering diucapkan tetapi kurang dipahami. Jika apa yang benar-benar ingin kita capai melalui diskusi ini adalah agar para siswa mendapatkan pemahaman baru dan lebih baik tentang isu-isu seputar topik yang sedang dieksplorasi, maka hal ini menuntut para peserta untuk membuat diri mereka merasa rentan. Ini pada gilirannya dirancang dengan membangun kepercayaan. Ini melibatkan investasi waktu dan bukan sesuatu yang bisa dilakukan dalam semalam. Penting untuk diketahui bahwa untuk menangani masalah-masalah yang kontroversial ini secara efektif, waktu yang diinvestasikan dalam membangun budaya atau iklim kelas yang akrab, terbuka, dan aman adalah investasi waktu yang dihabiskan dengan baik.

Mendengarkan aktif adalah keterampilan mendasar untuk keterlibatan yang bermakna dengan ide, pendapat, keyakinan, dan nilai-nilai orang lain.

Penjaga ruang aman ini adalah fasilitator. Memfasilitasi berbeda dengan mengajar, dan manajemen kelas tidak sama dengan memfasilitasi. Fasilitator memiliki banyak peran dan tanggung jawab; mulai dari memastikan inklusivitas untuk memastikan tidak ada yang merasa terancam; memastikan

dialog sampai ke inti masalah dan tidak hanya membahas hal yang tidak penting; serta menangani dan memanfaatkan adanya ‘diskusi memanas’. Ini adalah komponen penting untuk diskusi yang sukses sehingga kami telah memasukkan satu bab khusus untuk mengeksplorasi ini.

Hal lain adalah masalah kesiapan untuk berdialog. Agar siswa dapat memiliki pemahaman baru tentang suatu masalah, mereka harus terlebih dahulu memeriksa bagaimana mereka berpikir dan merasa tentang masalah ini dan mengeksplorasi serta mengakui apa yang mendasari pemikiran dan emosi ini.

- Apakah mereka melakukan dialog dengan pola pikir yang sudah tetap?
- Jika mereka terikat pada cara tertentu dalam melihat suatu masalah, cari tahu mengapa demikian?
- Apakah mereka mengaitkan posisi pada masalah dengan identitas mereka dalam beberapa cara?
- Adakah tekanan di komunitas mereka untuk menyesuaikan diri dengan sikap tertentu?

Membantu siswa untuk memahami asumsi, pengaruh, dan prasangka mereka, dan agar mereka bersikap transparan tentang hal ini dalam diskusi sangatlah penting untuk menciptakan ruang yang aman untuk diskusi dan sikap keterbukaan terhadap cara-cara baru dalam memandang suatu masalah.

Agar dapat mengurangi potensi untuk mendorong sudut pandang tertentu alih-alih mengeksplorasi masalah, siswa perlu merenungkan niat mereka untuk dialog. Ingat elemen emosional pada dialog? Akan ada masalah harga diri yang terjalin ke dalam niat para siswa yang mengadakan diskusi-diskusi ini. Memiliki suara autentik dalam dialog berarti mampu mengakui niat ini. Apakah siswa berusaha mencari teman, memberi kesan pada orang lain dengan pengetahuan mereka, mencari persetujuan guru dengan menyelaraskan dengan apa yang mereka anggap sebagai sudut pandang yang disetujui, atau untuk mempromosikan ideologi atau keyakinan yang mereka patuhi?

Anda mungkin merasa bahwa siswa anda tidak mendengarkan satu sama lain dengan baik. Mendengarkan secara aktif adalah keterampilan mendasar untuk dapat mengikuti ide, pendapat, keyakinan, dan nilai-nilai orang lain. Seringkali siswa sekadar ‘menunggu giliran’ untuk benar-benar terlibat dalam mendengarkan dan memroses apa yang dikatakan orang lain dalam grup tersebut. Hanya ketika kita mendengarkan dengan baik maka kita mampu memahami nilai-nilai dan ide-ide yang mendukung pendapat orang lain dan ini memposisikan kita untuk dapat mengajukan pertanyaan yang

tepat yang secara bersamaan akan memperdalam pemahaman kita, sekaligus mendorong lawan bicara kita untuk menjelaskan perspektif mereka secara lebih jelas.

Terkait dengan ini adalah keterampilan mengajukan pertanyaan. Ketika situasi memanas, siswa dapat menggunakan pertanyaan sebagai amunisi untuk menghasilkan poin. Pertanyaan-pertanyaan ini sering sarat dengan asumsi, menghakimi, dan bahkan tuduhan. Ini bisa berarti diskusi menjadi terpolarisasi dan defensif. Jenis pertanyaan terbaik adalah pertanyaan yang terbuka, ingin tahu, mengklarifikasi, dan menggunakan apa yang telah dikatakan untuk menyusun pertanyaan. Kami merekomendasikan agar siswa menghabiskan waktu untuk menganalisis sifat dan tujuan dari pertanyaan mereka dan belajar untuk mengajukan pertanyaan yang akan memperdalam pemahaman mereka.

Penting untuk menggerakkan siswa kita ke area ketidakpastian, di mana mereka dapat melihat masalah di luar perspektif yang benar dan salah, hitam dan putih. Mampu menghargai kompleksitas masalah, untuk menghargai ‘abu-abu’ di antara keduanya merupakan jantung dari pemikiran kritis. Demikian pula, kita perlu memastikan bahwa anak-anak muda kita dapat menguji keandalan sumber mereka dan membantu mereka untuk bergerak lebih dari sekadar mengambil sesuatu dengan nilai nominal. Ini berlaku untuk apa yang mereka baca, lihat, dan dengar secara online maupun offline. Kita menaruh sangat banyak penekanan pada ‘mendapatkan jawaban yang benar’ dalam budaya pendidikan kita bahwa merasa nyaman dengan ambiguitas bisa sangat menakutkan bagi beberapa siswa.

Meskipun guru yang bertindak sebagai fasilitator, tidak harus menjadi ‘pakar’ dalam topik ini, penting bagi anda untuk merasa percaya diri, dengan tingkat pengetahuan latar belakang yang memadai untuk dapat memfasilitasi diskusi. Sering kali, guru bertindak defensif dan tidak mau mengeksplorasi apa pun di luar tingkat permukaan masalah jika mereka tidak memiliki kepercayaan dalam pengetahuan dan analisis mereka sendiri tentang masalah tersebut. Untuk tujuan ini, kami telah membuat, tahun ini, satu seri catatan singkat untuk para guru seputar isu-isu kontroversial dan dengan informasi latar belakang dan analisis dari *the Centre on Religion & Geopolitics*. Niat kami adalah agar saran dan teknik dari dokumen ini digunakan dengan catatan singkat ini untuk menciptakan kondisi yang tepat untuk diskusi tentang tema yang sulit.

STRATEGI + INFORMASI = KEPERCAYAAN DIRI

1.2

MENCIPTAKAN RUANG AMAN UNTUK DIALOG SEPUTAR TOPIK-TOPIK YANG SULIT: MENYIAPKAN SISWA

Akar kata ‘diskusi’ (discussion) sama dengan konkus (concussion) atau ‘perkusi’ (percussion). Ini melibatkan ‘mengguncang satu sama lain’. Dalam diskusi tentang isu-isu kontroversial kami ingin memberdayakan para siswa untuk ‘mengguncang’ masalah ini secara terpisah; untuk menguji pemahaman mereka sendiri dan satu sama lain, dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang berbeda.

Dialog sedikit berbeda. Tujuan utama dari sebuah dialog adalah untuk memahami pandangan dan keyakinan orang lain dengan lebih baik. Dialog tidak mencari konsensus atau untuk meyakinkan yang lain dari sudut pandang tertentu. Akar dari istilah ‘dialog’ berasal dari bahasa Yunani:

DIA + LOGO
melalui *kata-kata*

Dialog berarti ‘menemukan makna melalui kata-kata’. Dalam karya sekolah Generasi Global kami, kami mendeskripsikan dialog sebagai:

Perjumpaan dengan orang yang mungkin memiliki pendapat, nilai, dan keyakinan yang berbeda dengan saya sendiri, dialog adalah proses yang membuat saya memahami kehidupan, nilai, dan keyakinan orang lain dengan lebih baik, dan orang lain memahami kehidupan, nilai, dan keyakinan saya.

Anda dapat membaca lebih lanjut tentang pendekatan kami untuk dialog dalam *Essentials of Dialogue*. Anda dapat menemukan versi yang dapat diunduh di sini: <http://institute.global/insight/co-existence/essentials-dialogue>

Agar dapat melakukan kedua hal di atas (diskusi dan dialog) dengan baik, siswa anda perlu mempelajari keterampilan dan kompetensi dari tantangan yang penuh hormat, tidak menghakimi, dan memiliki suara yang autentik.

Sikap Hormat

Sikap hormat adalah istilah yang terlalu sering digunakan dan membingungkan. Apa sebenarnya artinya dan seperti apa bentuknya? Dalam beberapa budaya dan tradisi, bersikap hormat sering berarti tidak mengatakan apa pun; ketentuan untuk ‘menghormati sesepuh anda’ dapat mengharuskan orang yang lebih muda menahan apa yang sebenarnya mereka pikirkan atau rasakan tentang suatu masalah. Kita mungkin diharapkan untuk menghormati seseorang hanya karena kedudukan atau otoritas sosial

mereka. Sikap hormat dapat diminta dan diberikan secara bebas. Konteks lain mungkin menafsirkan sikap hormat sebagai semacam ‘hadiah’ yang diberikan kepada orang lain ketika mereka berinteraksi satu sama lain; hadiah yang diberikan secara bebas karena sifat interaksi atau yang diterima oleh perilaku dan sikap tertentu.

Dengan demikian, berbicara tentang sikap hormat dalam diskusi atau dialog tentang isu yang memecah belah menjadi rumit dan dapat menjadi tantangan. Ini melibatkan pemikiran tentang konsep ‘sikap hormat’ dengan cara baru bagi banyak peserta. Dalam konteks dialog semacam ini kita perlu mempertimbangkan sikap hormat untuk berbagai elemen pertemuan:

- Ruang
- Diskusi
- Peserta
- Diri

Sebelum anda lanjut membaca, ada baiknya anda mempertimbangkan apa arti kata ‘hormat’ bagi anda. Tuliskan arti atau beberapa kata kunci yang anda kaitkan dengan ‘sikap hormat’. Dengan bertanya kepada tim global kami bagaimana istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa dan budaya mereka sendiri yang telah kami pelajari:

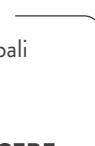
- **Pakistan:** Sikap hormat dalam bahasa Urdu adalah *lehtraam*. Secara budaya hal itu terwujud dalam ekspektasi agar tidak memanggil orang tua dengan nama mereka, berbicara dengan tenang di depan orang yang lebih tua, duduk dengan benar, mendengarkan dengan saksama dan mematuhi. Secara harfiah itu berarti merasakan atau menunjukkan keagungan kepada seseorang atau sesuatu yang anda yakini memiliki ide atau kualitas yang baik.
- **Italia:** *Respicere* (kata kerja dalam bahasa Latin) secara harfiah berarti “menjaga seseorang”.
- **Israel:** *Kavod* adalah terjemahannya. Secara harfiah berisi gagasan akan sesuatu yang berat, bukannya menganggap remeh.
- **Albania:** *Respekt* adalah menghargai diri seseorang berdasarkan usia, kelebihan atau kualitasnya.
- **Arab:** Kata untuk sikap hormat dalam bahasa Arab adalah *ihtiram*. Ini mirip dengan arti kata bahasa Inggris menghormati atau memuja. Penggunaannya dapat berkisar mulai dari menghargai diri sendiri *ihtiram nafsu* hingga menganggap sesuatu sebagai hal yang

sakral atau kudus. Anda dapat menggunakan untuk menghormati hukum serta menghormati martabat anda sendiri atau orang lain.

- **Filipina:** Sikap hormat dalam bahasa Filipina adalah *galang*. Menunjukkan rasa hormat adalah dengan menghargai orang lain. Tetapi kelompok budaya yang berbeda di antara orang Filipina akan memiliki cara berbeda untuk menunjukkannya. Sebagian besar akan menyentuhkan tangan kanan orang tua mereka ke dahi mereka ketika mereka bertemu orang tuanya. Sebagian besar orang akan menggunakan *po* dan *opo* ketika berbicara, sebuah istilah yang menunjukkan rasa hormat kepada orang lain yang sedang diajak bicara.
- **Indonesia:** Sikap hormat dalam bahasa Indonesia berarti *menghormati*, secara harfiah adalah menghormati orang yang lebih tua. Memanggil orang tua hanya dengan nama mereka dianggap tidak sopan. Untuk menunjukkan sikap hormat *Bapak* digunakan sebelum nama laki-laki dan *Ibu* sebelum perempuan. *Kakak* digunakan sebelum menyebut laki-laki dan perempuan yang lebih tua dan orang tua apa pun jenis kelaminnya. Dalam budaya Indonesia, berdebat dengan orang yang lebih tua atau melihat mata mereka ketika berbicara dengan mereka tidak diperbolehkan.

Apa Yang Dapat Kita Pelajari dari Definisi Istilah Global ini?

Dalam bahasa Inggris, asal-usul istilah tersebut dapat ditemukan dalam bahasa Latin:

RE		RESPICERE
kembali		lihat kembali, – RESPECTUS – RESPECT
SPECERE		mengenai
lihat		

Respek, dalam bentuk aslinya, dan untuk tujuan kita untuk diskusi tentang tema yang sulit, bukan tentang menunjukkan rasa hormat tetapi lebih tentang *pandangan yang jujur dan mendalam – daripada hanya melihat sekilas: Saya benar-benar melihat anda lagi; benar-benar melihat anda dan benar-benar mendengarkan anda.*

Penghormatan semacam ini adalah tujuan utama dalam dialog apa pun, tetapi untuk mencapai tujuan bersama kaum muda kita membutuhkan suatu kesabaran. Anda harus meluangkan waktu bersama kelompok anda untuk memikirkan, mendefinisikan, mempraktikkan, dan merefleksikan rasa hormat saat anda mempersiapkan diri untuk diskusi sulit anda.

David Kantor¹, seorang psikolog sistem Amerika, memiliki definisi hormat yang luar biasa – baca dan luangkan waktu untuk benar-benar meresapinya:

“Kesadaran akan integritas posisi orang lain dan ketidakmungkinan sepenuhnya memahaminya.”

Mungkin tanyakan kepada siswa anda apa pendapat mereka tentang definisi ini.

Catatan untuk para guru: beberapa siswa anda mungkin mengatakan – jika itu tidak mungkin dilakukan, mengapa repot-repot? Kita perlu menjelaskan bahwa:

- Ini adalah sebuah proses; ini tentang memperoleh pemahaman, dan melakukannya.
- Sangat mungkin orang lain juga akan memahami kita dengan lebih baik, tetapi pada akhirnya.
- Kami adalah subjek perorangan, dan kami tidak pernah dapat berbagi status internal.

Silakan lihat Kegiatan 1: *Menunjukkan Sikap Hormat*

1 Menghormati Ruang

Bayangkan bahwa ruang yang anda gunakan untuk berdiskusi adalah ‘kontainer’. Itu adalah vessel. Dalam vessel ini siswa-siswi anda merasa cukup aman untuk saling mendengarkan untuk tidak menghakimi, menjadi rentan, dan mempercayai satu sama lain untuk membantu mereka memahami suatu masalah dengan lebih baik. Bayangkan sebuah cangkir raksasa, kuali, perahu, atau mangkuk, apa pun yang akan menampung sesuatu di dalamnya. Ini adalah kontainer yang perlu dilindungi. ‘Kontainer’ kita, dapat melar, retak, dan penyok, tetapi tidak boleh rusak; artinya diskusi dapat memanas, kita dapat memiliki ide yang berbeda dapat memiliki perselisihan tetapi kita tidak dapat memiliki argumen yang bersifat pribadi atau komentar yang merendahkan kelompok orang. Vessel itu juga bukan objek suci yang perlu diperlakukan dengan hati-hati: jangan memaksakan aturan yang begitu ketat sehingga tidak ada yang merasa mereka bisa jujur.

Cara terbaik untuk melindungi kontainer anda adalah dengan membuat aturan dasar bersama. Anda adalah penjaga vessel. Anda dapat membaca lebih lanjut tentang ini di bagian aturan dasar dan melakukan kegiatan bersama sebelum mulai diskusi anda.

¹ “David Kantor”, terakhir diubah pada 30 April 2016, Wikipedia, https://en.wikipedia.org/wiki/David_Kantor

Bagaimana anda dan siswa anda dapat melindungi V.E.S.S.E.L. untuk dialog:

V Viewpoint Sudut Pandang: Bersiaplah untuk mendengar berbagai cara melihat masalah anda sendiri. Sudut pandang anda sendiri mungkin ditantang.

E Empathy Empati: Cobalah untuk memahami nilai dan keyakinan yang mendukung pendapat yang dimiliki orang lain.

S Speak authentically Bicara secara autentik: Pastikan anda mengatakan apa yang anda percaya dan tidak mengatakan hal-hal hanya karena seseorang yang anda kagumi mengatakan sesuatu yang serupa, atau karena anda ingin membuat orang lain terkesan.

S Suspend Judgement Jangan menghakimi: Berhati-hatilah dengan prasangka anda sendiri saat anda memasuki diskusi dan sadar akan hal ini selama diskusi.

E Emergence of new understanding Munculnya pemahaman baru: Terbuka untuk mengubah pikiran anda. Jangan masukkan diri anda dalam keputusan yang keras untuk masalah ini, tetapi bersikaplah terbuka untuk melihat masalah dengan cara yang berbeda ketika anda mendengar perspektif lain.

L Listen openly Dengarkan secara terbuka: Bukalah telinga, mata, pikiran, dan hati terhadap pandangan orang lain. Gunakan apa yang kita dengar untuk membentuk tanggapan yang menantang orang lain tanpa mengorbankan martabat mereka.

2 Menghormati Dialog

Selain menghormati vessel, topik dan sifat dialog juga harus dihormati. Siswa dapat menunjukkan rasa hormat terhadap diskusi dengan:

- Tetap pada topik
- Menyajikan fakta berdasarkan penelitian dan bukti dan tidak hanya mengandalkan desas-desus dan mitos. Anda mungkin perlu mengeksplorasi istilah-istilah ini dengan siswa sebelumnya jika mereka tidak mengenal istilah-istilah tersebut
- Tidak berusaha memaksakan pandangan mereka kepada orang lain
- Bersikap jujur tentang apa yang tidak mereka ketahui atau apa yang tidak mereka yakini

Mengubah pikiran mereka dan menunjukkan bahwa mereka melihat masalah dengan cara yang berbeda.

3 Menghormati Para Peserta

Salah satu cara terbaik untuk menunjukkan bahwa anda menghormati orang lain, jika kita ingin mendefinisikan sikap hormat sebagaimana saya melihat anda, benar-benar melihat anda dan benar-benar mendengarkan anda, adalah dengan rasa ingin tahu tentang pendapat, nilai, dan keyakinan satu sama lain. Kita dapat menunjukkan bahwa kita menghormati orang lain dengan mengajukan pertanyaan menantang yang membantu kita memahami masalah dan sudut pandang dan keyakinan dengan lebih baik dan kita dapat memperlakukan mereka yang menantang kita dengan cara yang sama sebagaimana mereka memperhatikan kita dengan hormat.

William Isaacs², penulis *Dialogue: The Art Of Thinking Together*, menulis:

“Perlakukan orang di sebelah anda sebagai seorang guru. Apa yang mereka dapat ajarkan kepada anda yang anda sekarang belum ketahui? Dengan mendengarkan mereka dengan cara ini, anda menemukan hal-hal yang mungkin mengejutkan anda. Ini bukan berarti menjadi buta terhadap celah dalam apa yang mungkin mereka katakan dan apa yang mereka lakukan, juga tidak berarti terlalu berlebihan dalam menunjukkan kesalahan mereka.”³

4 Menghormati Diri

Untuk memastikan bahwa ada kemungkinan terbaik akan keberhasilan dengan diskusi dalam hal partisipasi dan inklusivitas, ingatkan siswa tentang pentingnya mereka menghormati diri mereka sendiri. Mereka perlu memastikan bahwa mereka:

- Memiliki kesadaran diri
- Mengetahui apa pemicu mereka (hal-hal yang mungkin mereka dengar yang mungkin membuat mereka gelisah)
- Mengakui kekuatan mereka dalam situasi diskusi
- Mengakui kelemahan mereka, dan berfokus pada cara meningkatkan bidang ini
- Mendorong dialog internal yang positif ('Saya bisa melakukan ini meskipun itu menakutkan' alih-alih, 'Tidak ada yang akan menganggap serius pandangan saya')
- Memaafkan diri (dan orang lain) ketika mereka mengatakan atau melakukan sesuatu dalam diskusi yang kemudian mereka sesali

2 "Isaacs, William", Dialogos, <http://dialogos.com/about/our-team/william-isaacs/>

3 Isaacs, William, *Dialogue: The Art Of Thinking Together*. (New York: Random House, 1999), 117

Silakan lihat Kegiatan 2: *Seperti Apakah Bentuk Rasa Hormat Itu?*

Silakan lihat Kegiatan 3: *Apakah itu Sikap Penuh Hormat?*

Silakan lihat Kegiatan 4: *Menunjukkan Ketidaksetujuan dengan Sikap Penuh Hormat*

Tidak Menghakimi

Tidak menghakimi adalah tentang meminta siswa untuk mengakui dan mengidentifikasi bahwa mereka sampai pada masalah tertentu dengan 'beban'. Kemungkinan mereka sudah memiliki pengalaman tentang 'masalah' yang akan dibahas, apakah itu pengalaman pribadi, membaca tentang hal itu dalam berita, online, atau mendengar keluarga atau anggota masyarakat membicarakan masalah ini.

Untuk diskusi yang konstruktif anda perlu agar siswa andamengembangkan sikap keterbukaan pikiran: ini berarti terbuka untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda, menghargai bahwa itu mungkin lebih rumit daripada yang mereka pikirkan.

Cukup mudah untuk mengacaukan 'apa yang kita katakan' dengan 'siapa kita'. Bagi beberapa kaum muda, mengambil sikap dan mencoba meyakinkan orang lain untuk mengikuti cara berpikir mereka adalah masalah harga diri. Kita dapat merasakan bahwa ketika seseorang menyerang ide kita, mereka menyerang kita. Jadi menyerah dengan ide kita hampir seperti melakukan semacam bunuh diri sosial (Isaacs). Tetapi posisi ini merusak diskusi dan tidak meninggalkan ruang untuk mendapatkan perspektif baru.

Sebelum memulai diskusi, ajak siswa anda untuk mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Apakah saya sudah mempertaruhkan posisi?
- Apakah saya memiliki pendapat yang sangat tetap tentang masalah ini? Apa itu?
- Seberapa yakinkah saya bahwa saya benar?
- Apa bias saya dalam masalah ini?
- Apakah saya menganggap ada sekelompok orang yang tidak setuju dengan saya?
- Apa yang saya pikirkan tentang orang-orang ini?
- Apakah saya menstereotipekan mereka dengan suatu cara?
- Apakah prasangka saya memiliki dasar?
- Apakah saya hidup dalam kebenaran saya sendiri?
- Apakah komunitas dan teman saya memiliki pandangan yang sama dengan saya?
- Pernahkah saya mempertimbangkan cara lain untuk melihat masalah ini?
- Apakah saya hanya mengikuti orang online yang memiliki pandangan yang sama dengan saya?

- Apakah posisi saya pada masalah ini terkait dengan identitas saya?
- Apakah saya diharapkan oleh orang lain untuk memegang posisi tertentu dalam masalah ini?
- Apakah saya bersikap tidak patriotik atau tidak setia jika saya tidak mengambil sikap tertentu?

Nyaman dengan Ketidakpastian

Dalam iklim pendidikan yang mementingkan ‘jawaban yang benar’ akan sulit untuk membuat siswa merasa nyaman dengan apa yang tidak mereka ketahui dan apa yang tidak mereka yakini. Sejak awal, anda perlu memastikan bahwa siswa anda merasa nyaman dengan frasa seperti, ‘Saya tidak tahu’ dan ‘Saya tidak yakin’. Untuk memungkinkan mereka melakukan ini, siswa harus kembali ke sumber informasinya dan secara kritis mengevaluasi ketepatan dan biasnya. Ini sangat penting jika siswa anda akan mengeksplorasi masalah sepenuhnya dan dari banyak perspektif yang berbeda.

Untuk membantu mereka memahami bagaimana pendapat mereka telah terbentuk, anda mungkin ingin membahas Kegiatan 5: Seberapa Yakinkah Saya?

Hitam, Putih, dan Abu-Abu Di Tengah

Penting untuk mengeksplorasi ketidakpastian lebih lanjut untuk mengalihkan siswa anda dari pola pikir tertutup ke pemikiran yang lebih terbuka. Jika siswa menggali diri mereka sendiri dalam posisi kepastian, itu akan menghalangi kemampuan mereka untuk mendengar secara terbuka apa yang dikatakan orang lain tentang masalah dan untuk mengeksplorasi apa yang ada di balik sudut pandang mereka.

Minta siswa anda untuk menyelesaikan Kegiatan 6: Hitam, Putih, dan Abu-Abu Di Tengah. Mereka harus menghabiskan waktu lebih banyak untuk ini. Idealnya, itu harus menjadi sesuatu yang mereka lihat kembali berulang kali ketika mereka mempersiapkan dialog. Ini juga bisa menjadi alat yang berguna bagi mereka untuk direfleksikan selama dialog atau di akhir dialog.

Menjelajahi Pengaruh dan Apa yang Ada Di Bawahnya

Untuk tidak menghakimi dan berbicara dengan suara yang autentik, siswa anda perlu mengeksplorasi pengaruh mereka dalam masalah ini. Mereka akan mulai melakukan ini jika mereka telah melakukan Akvitasi 5. Pertanyaan yang lebih besar untuk ditanyakan kepada para siswa di sini adalah - siapa yang memiliki pendapat saya?

Sangat disarankan agar siswa anda mengeksplorasi peran Internet dalam memengaruhi pendapat mereka. Ada bagian yang sangat bagus (Bab 4) dalam Essentials of Dialogue tentang ini. Kegiatan Siswa 7: Kapal ‘Pendapat Saya’.

Memahami Pemicu

Risiko dalam diskusi yang sulit adalah bahwa siswa anda mungkin berhenti berpikir rasional tentang masalah dan mulai bereaksi terhadap apa yang mereka yakini sedang dikatakan. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dalam diskusi dan pada gilirannya menjadi pertengkar dan siswa menjadi bermusuhan ketika diskusi lebih membahas tentang orang dan bukan masalah.

Untuk membantu siswa anda menjadi sadar akan hal ini dan untuk melindungi mereka dari ‘reaksi’ dan bukan ‘respons’, mintalah mereka untuk menyelesaikan Kegiatan Siswa 8: Respons vs Reaksi.

Karena respons cenderung lebih emosional daripada rasional, bereaksi dengan cara ini tidak membuat kita berpikir jauh dalam memahami masalah yang sedang dibicarakan lebih lanjut atau memahami mengapa orang-orang mungkin memiliki pendapat berbeda. Reaksi emosional menyebabkan konflik tidak bisa dimengerti. Lihat diagram pada hal.36 (dan pertimbangkan untuk membagikannya dengan siswa anda).

Selain memahami ‘respons’ dari ‘reaksi’, anda perlu memberikan waktu agar siswa juga dapat mengidentifikasi apa yang akan membuat mereka berada dalam keadaan emosi yang meningkat sebelum diskusi. Apa pemicu mereka dengan masalah ini? Adakah kata-kata kunci yang membuat mereka kesal? Ada cerita atau contoh? Pelaku/pemain tertentu yang berhubungan dengan isu ini?

Silakan lihat Kegiatan 9: Pemicu
Silakan lihat Kegiatan 10: Ketidakstabilan

Mendengarkan

“Kamu tahu. Saya selalu menyiapkan diri sebelum bicara. Tetapi saya tidak pernah menyiapkan diri sebelum mendengar.”⁴

Mendengarkan orang lain secara mendalam ketika mereka berbicara bukan hanya keterampilan melainkan disiplin. Ini melibatkan penguasaan ‘komentar internal’ kita dan bergerak ke keadaan pikiran yang kalem, tenang, dan fokus. Mendengarkan secara mendalam adalah menyadari dialog

4 Isaacs, William, Dialogue: The Art Of Thinking Together. (New York: Random House, 1999), 83

internal kita dan pada saat yang sama dapat menantang diri kita sendiri untuk mendengarkan orang lain secara terbuka, agar ide-ide kita ditantang, dan untuk menghargai bahwa mungkin ada perspektif yang berbeda tentang masalah ini.

Simbol China ‘untuk mendengarkan’ dapat mengajari kita banyak tentang cara mendengarkan secara mendalam:



Selain itu, filsuf India Krishnamurti mengatakan ini tentang mendengarkan:

“Saya tidak tahu apakah anda pernah memeriksa bagaimana anda mendengarkan, tidak peduli apa, apakah burung, angin di dedaunan, air yang mengalir deras, atau bagaimana anda mendengarkan dialog dengan diri anda sendiri, percakapan anda dengan teman akrab, istri anda, atau suami anda. Jika kita mencoba untuk mendengarkan dan merasa itu sangat sulit, karena kita selalu memproyeksikan pendapat dan gagasan kita, prasangka kita, latar belakang kita, kecenderungan kita, dorongan kita; ketika mereka mendominasi, kita hampir tidak mendengarkan apa yang dikatakan. Dalam keadaan itu tidak ada nilainya sama sekali. Orang yang mendengarkan akan belajar, hanya dalam keadaan memperhatikan, keadaan diam, di mana seluruh latar belakang ini dikalahkan, diam; maka, menurut saya, baru mungkin untuk berkomunikasi.”

Silakan lihat Kegiatan 11: Pengkondisian Kita Sehingga Tidak Mendengarkan Dengan Baik

1 Keterampilan Mendengar Aktif

Kuncinya adalah memberikan perhatian penuh kepada orang yang berbicara. Untuk melakukan ini, diri kita harus tenang dan sebisa fokus sebanyak mungkin harus diberikan kepada orang yang berbicara.

‘Mendiamkan’ diri: Hingga taraf tertentu, banyak dari pekerjaan ini telah dilakukan jika siswa telah melalui kegiatan dalam ‘tidak menghakimi’. Jika siswa menyadari ‘beban’ dan ‘pemicu’ mereka sendiri saat mereka datang ke diskusi maka mereka mungkin akan membutuhkan waktu dan pengingat selama diskusi untuk memfokuskan

kembali pada hal-hal ini. Mintalah siswa untuk berlatih membaca termometer internal mereka seperti yang direkomendasikan dalam Kegiatan 9.

Mendengarkan dengan saksama dan aktif mendengarkan: Kunci untuk mendengarkan secara aktif adalah menunjukkan bahwa anda mendengarkan. Bagaimana siswa dapat melakukan ini?

- Memastikan bahasa tubuh mereka menunjukkan keterbukaan dan perhatian
- Membiarkan orang lain menyelesaikan pendapat mereka tanpa gangguan
- Menguraikan kembali menggunakan kata-kata sendiri untuk memeriksa pemahaman
- Mencerminkan emosi – ‘anda merasa marah’
- Mencerminkan isi – ‘anda merasa marah karena hal-hal ini terjadi kepada anda’
- Meminta lebih banyak detail
- Menunjukkan bagaimana anda setuju atau tidak setuju
- Menunjukkan minat pada apa yang mereka katakan

Dalam *Essentials of Dialogue* (hal.21 and 22) ada alat bantu untuk mendengarkan:

- L LOOK** (tunjukkan) minat, jadilah berminat
- I INVOLVE** (libatkan) diri sendiri saat merespons
- S STAY** (tetap) pada target
- T TEST** (ujilah) pemahaman anda
- E EVALUATE** (evaluasi) apa yang anda dengar
- N NEUTRALISE** (netralkan) perasaan anda

Jika anda merasa bahwa anda perlu mempraktikkan keterampilan mendengarkan secara aktif, maka luangkan waktu untuk mengerjakan berbagai kegiatan seperti *Kita semua orang yang diwawancara*, *Mengajukan Pertanyaan Respons*, *Mendengarkan Aktif*, dan *Analisis ASKer (Penanya)* di dalam *Essentials of Dialogue*, hal. 25 – 28.

2 Mendengarkan Secara Tangguh

Imbaulah siswa anda untuk menjadi pendengar yang tangguh.

Pada dasarnya, ini mengharuskan siswa untuk mengakui bahwa bila ada sesuatu yang dikatakan oleh mitra dialog membuat mereka jengkel atau terasa menyakitkan kemudian meresponsnya dengan cara tertentu yang memperjelas duduk persoalan tetapi tidak menggagalkan diskusi.

Siswa mungkin terlalu kesal untuk langsung menanggapi apa yang dikatakan. Dalam hal ini mereka harus menuliskan bagaimana perasaan mereka terhadap suatu komentar atau pertanyaan dan kemudian mengangkat hal ini nanti di dalam diskusi, mungkin ketika hal-hal telah berpindah dari topik atau di mana ada jeda dalam percakapan.

Bersikap tangguh bukan berarti mengabaikan bagaimana sesuatu mempengaruhi perasaan anda tetapi mampu mendengarkan terlepas dari apa yang telah dikatakan. Ini berarti mengelola respons emosional terhadap apa yang telah dikatakan dan mengetahui waktu yang tepat untuk merefleksikan hal ini.

Memiliki Suara Autentik

Abrakadabra: Asal kata ini adalah Bahasa Aram dan digunakan dari sekitar abad ketujuh SM. Ini digunakan dalam tradisi Kabbalah⁵ sebagai mantra untuk mengingatkan para penganutnya akan kuasa dari perkataan mereka.

Abra: dari *bra* untuk membuat

Ka: sebagai

Dabra: orang pertama kata kerja untuk bicara

Saat saya bicara saya menciptakan sesuatu

Perkataan kita, suara kita, adalah alat paling kuat yang kita miliki. Kita dapat menggunakan untuk mengklarifikasi, membujuk, menantang, mempertanyakan, menjelaskan, menguraikan, menyebabkan kegembiraan dan sukacita. Kita juga dapat menggunakan untuk menipu, menyakiti, menciptakan konflik, mengadvokasi, mengolok-olok, merendahkan, dan menghina.

Dalam diskusi yang sulit, siswa perlu belajar bagaimana menggunakan suara mereka dengan baik. Yang penting, mereka perlu belajar bagaimana menjadi autentik ketika mereka berbicara: memastikan bahwa apa yang mereka katakan milik mereka dan mereka bukan bagian mulut untuk orang lain; bahwa mereka tidak menganjurkan posisi, atau mencoba mempengaruhi orang lain; dan bahwa niat mereka mulia.

Niat yang Jelas:

Kita tahu bahwa salah satu kunci yang ingin kita capai dengan melibatkan kaum muda kita dalam dialog yang sulit ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka: yaitu, untuk memastikan bahwa mereka akan berpindah dari posisi kepastian ke ketidakpastian; mereka

akan mengevaluasi sumber informasi mereka; mereka akan menghargai nuansa dan kompleksitas masalah; mereka akan melihat masalah dari beragam perspektif dan memahami beberapa alasan mengapa orang lain memiliki pandangan yang berbeda dengan mereka sendiri.

Untuk memiliki suara yang autentik, siswa kita perlu memahami apa niat mereka ketika mereka memasuki dialog.

Silakan lihat Kegiatan 12: *Niat yang Jelas*:

Advokasi vs Pemahaman

Penting bagi anda dan siswa anda untuk dapat mengidentifikasi perbedaan antara seseorang yang menganjurkan pendapat dan seseorang yang berusaha menciptakan pemahaman untuk orang lain.

Beberapa siswa anda akan tiba di dialog yang ingin membujuk orang lain tentang sesuatu yang telah mereka dengar atau baca di tempat lain yang mereka percaya dengan sepenuh hati sebagai ‘kebenaran’. Ada kegiatan di atas yang membantu untuk membuat siswa mempertanyakan apa yang mereka yakini, apa yang memengaruhi mereka, dan apa yang dipertaruhkan dalam dialog untuk diri mereka sendiri secara pribadi. Anda mungkin ingin mengambil langkah ini lebih lanjut dengan mendorong siswa-siswi anda untuk bertanya pada diri mereka sendiri:

- Apa yang akan terjadi jika saya melepaskan posisi saya dalam masalah ini?
- Apa risiko kehilangan yang akan saya hadapi?

Mengajukan Pertanyaan untuk Pembelajaran Lebih Mendalam

“Alih-alih jawaban yang bagus, kami butuh pertanyaan yang bagus.”⁶ Banyak dari kita hidup, bekerja, dan mengajar di dunia di mana ia merasa tidak aman untuk mengatakan ‘saya tidak tahu’. Sama halnya bagi siswa. Dan ketika mereka mengajukan pertanyaan, bagi banyak siswa itu supaya mereka dapat ‘lulus ujian’ dan tidak perlu memahami masalah dengan lebih baik. Apakah seni mengajukan pertanyaan yang bagus sudah hilang?

Apa yang membuat pertanyaan bagus dan apa yang membuat pertanyaan buruk?

5 “Kabbalah and Jewish Mysticism”, terakhir diperbarui 2011, Yudaisme 101, <http://www.jewfaq.org/kabbalah.htm>

6 Isaacs, William, Dialogue: The Art Of Thinking Together. (New York: Random House, 1999), 148

Diperkirakan 40% dari semua pertanyaan yang diucapkan orang benar-benar pernyataan yang disamarkan. Sebanyak 40% lainnya adalah sikap menghakimi yang disamarkan.

Sebagai pengenalan dasar untuk seni mengajukan pertanyaan autentik, siswa harus mengerjakan Kegiatan Analisis ASKeR dalam Essentials of Dialogue (hal.27)

Silakan lihat Kegiatan 13: Mengajukan Pertanyaan Autentik

1.3

PENTINGNYA ATURAN DASAR BERSAMA

Menegosiasi dan menyetujui aturan dasar sebelum dialog anda sangat penting. Ini tidak boleh dipaksakan kepada para siswa tetapi harus dibuat oleh mereka sehingga mereka merasa bahwa mereka memiliki. Setelah melalui kegiatan di atas, siswa anda akan memiliki gagasan yang baik tentang apa yang diperlukan untuk dialog yang sehat.

Jika beberapa ide mereka ‘harus bersikap hormat’ atau ‘katakan apa yang kau pikirkan’, maka anda mungkin belum mempersiapkannya dengan baik! Anda harus menghindari frase kosong yang tidak bermakna. Aturan dasar anda harus membahas keterampilan, sikap, dan perilaku khusus.

Aturan dasar anda akan menjadi perisai pelindung untuk tempat atau vessel dialog anda. Berikut ini pengingat mnemonik VESSEL:

V **Viewpoint Sudut Pandang:** Bersiaplah untuk mendengar berbagai cara melihat masalah anda sendiri. Sudut pandang anda sendiri mungkin ditantang.

E **Empathy Empati:** Cobalah untuk memahami nilai dan keyakinan yang mendukung pendapat yang dimiliki orang lain.

S **Speak authentically Bicara secara autentik:** Pastikan anda mengatakan apa yang anda percaya, dan anda tidak mengatakan hal-hal hanya karena seseorang yang anda kagumi mengatakan sesuatu yang serupa, atau karena anda ingin membuat orang lain terkesan.

S **Suspend Judgement Jangan menghakimi:** Sadarilah prasangka anda sendiri saat anda memasuki diskusi dan sadar akan hal ini selama diskusi.

E **Emergence of new understanding Munculnya pemahaman baru:** Terbuka untuk mengubah pikiran anda. Jangan masukkan diri anda dalam keputusan yang keras untuk masalah ini, tetapi bersikaplah terbuka untuk melihat masalah dengan cara yang berbeda ketika anda mendengar perspektif lain.

L **Listen openly Dengarkan secara terbuka:** Bukalah telinga, mata, pikiran dan hati terhadap pandangan orang lain. Gunakan apa yang kita dengar untuk membentuk tanggapan yang menantang orang lain tanpa mengorbankan martabat mereka.

Pada awalnya, ketika membuat aturan dasar dengan siswa, anda harus sangat jelas tentang tujuan diskusi. Anda mungkin ingin menyepakati ini bersama (ini akan membantu para siswa lebih memfokuskan diri pada niat mereka).

Ketika meminta siswa menyusun aturan dasar mereka, anda mungkin ingin memberi mereka beberapa judul untuk memungkinkan mereka merumuskan aturan. Setiap judul bisa memiliki antara satu hingga tiga aturan di bawahnya. Misalnya:

- Tentang sikap hormat...
- Mengenai bagaimana kita akan mempersiapkan diri untuk diskusi ...
- Tentang bagaimana kita akan mendengar...
- Tentang bagaimana kita akan berbicara...

Satu hal yang perlu diperhatikan mengenai aturan dasar adalah bahwa sebagai karyawan dari institusi anda, anda mungkin perlu melaporkan apa pun yang dikatakan dalam diskusi kepada orang lain. Misalnya, jika anda menganggap suatu sudut pandang sebagai rasis atau jika anda menganggap bahwa ada orang yang terancam dengan apa yang telah mereka ungkapkan. Jika ini berlaku untuk anda, maka anda perlu memberi tahu siswa anda akan kewajiban ini.

Setelah disusun, tanyakan kepada kelompok tersebut apakah ada di antara mereka yang memiliki pertanyaan tentang apa saja dari kesepakatan yang diusulkan itu, dan tanyakan apakah mereka menginginkan perubahan atau revisi.

Setelah disetujui, kemudian sebagai fasilitator, jelaskan bahwa anda akan mengingatkan siswa tentang kesepakatan yang disetujui bersama itu jika mereka lupa saat sedang berdiskusi.

Tunjukkan aturan dasar di awal setiap dialog.

Ini harus berupa dokumen hidup yang ditinjau kembali dan diubah ketika kelompok menjadi lebih akrab dengan sifat diskusi mereka. Meninjau aturan dasar dapat menjadi bagian dari proses peninjauan setelah setiap diskusi. Lihat Bab 3

A KEGIATAN**TUJUAN**

Pada akhir sesi ini, para siswa anda harus memahami prinsip-prinsip sikap hormat dan tahu bagaimana mengungkapkan ketidaksetujuan dengan hormat.

KEGIATAN KELAS

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir pelajaran.

KEGIATAN 1**MENUNJUKKAN SIKAP HORMAT****MATERI**

Lembar kerja 1.1: Menunjukkan Sikap Hormat

LANGKAH 1

Minta siswa anda untuk menyelesaikan lembar kerja 1.1 sebaik mungkin. Jika mereka tidak ingat pernah menunjukkan rasa hormat terhadap salah satu item di kolom pertama maka mereka dapat membiarkannya kosong.

LANGKAH 2

Jelaskan kepada siswa bahwa anda akan mendekatinya dengan cara baru dan perkenalkan *Berbagi Ide kita* (lihat halaman 11) sebagai metode yang akan digunakan untuk membagikan jawaban mereka.

LANGKAH 3

Di akhir kegiatan ini mintalah siswa untuk berbagi jawaban mereka dengan satu sama lain – diskusi secara berpasangan atau kelompok kecil akan paling baik untuk ini.

LANGKAH 4

Tanyakan apakah menunjukkan rasa hormat kepada orang lebih menantang atau tidak daripada menunjukkan rasa hormat terhadap peristiwa atau benda. Jika iya, mengapa?

LANGKAH 5

Terakhir, mintalah siswa untuk membuat definisi mereka sendiri tentang ‘sikap hormat’ secara berpasangan/dalam kelompok kecil.

KEGIATAN 2**SEPERTI APAKAH BENTUK SIKAP HORMAT ITU?****MAKSUD**

Siswa mempertimbangkan sifat dari sikap hormat dalam praktik melalui pengalaman mereka sendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempertimbangkan berbagai ide seputar sifat hormat. Kami sangat menyarankan agar anda menggunakan penilaian anda sendiri tentang siswa anda untuk menginformasikan opsi yang anda pilih.

MATERI

Lembar kerja 1.2: Seperti Apakah Bentuk Rasa Hormat Itu?
Lembar kerja 1.3: R.E.S.P.E.C.T Prinsip-prinsip untuk Dialog

LANGKAH 1

Mintalah siswa untuk bekerja berpasangan untuk mengisi contoh dalam lembar kerja *Seperti Apa Rasa Hormat Itu?*. Ini harus dari pengalaman mereka sendiri:

- Bagaimana mereka diperlakukan dengan hormat
- Bagaimana mereka memperlakukan orang lain dengan hormat
- Bagaimana mereka melihat orang lain bertindak dengan hormat

LANGKAH 2

Setelah mereka menyelesaikan ini, anda harus mendorong diskusi kelas. Ini sangat berharga untuk mengeksplorasi perbedaan dalam apa yang dikatakan orang, karena tidak ada aturan yang keras dan cepat disini. Ini terutama berlaku di seluruh budaya di mana orang dapat memiliki beberapa ide yang sangat berbeda. (Dalam beberapa kebudayaan, melakukan kontak mata dengan seseorang yang anda ajak bicara dianggap tidak hormat, sementara dalam budaya lain, justru sebaliknya.) Anda juga dapat merujuk ke *R.E.S.P.E.C.T Prinsip-prinsip untuk Dialog*.

KEGIATAN 3**APA ITU SIKAP HORMAT?****MATERI**

Lembar kerja 1.4: Apa itu Sikap Penuh Hormat?

LANGKAH 1

Dengan menggunakan Lembar kerja 1.4: Apakah itu Sikap Hormat? Mintalah siswa untuk menandai pada skala yang menurut mereka sesuai dengan komentar yang ada. Anda bisa menggunakan diskusi kelas untuk melakukan ini.

LANGKAH 2

Beberapa tanggapan terhadap kegiatan ini jelas – mengobrol sementara orang lain berbicara adalah perbuatan yang tidak sopan, juga berteriak atau berbicara di atas orang lain. Yang lain jelas menghormati, seperti menyingkirkan gangguan lain dan melihat ke arah orang ketika mereka berbicara (jika hal ini dapat diterima secara budaya; mungkin ada variasi dalam apa yang dianggap sebagai ‘sikap hormat’ di sini).

Komentar lain mungkin perlu dijelajahi bersama dengan grup, seperti berterima kasih kepada orang-orang atas komentar dan pertanyaan mereka. Bahkan ketika komentar atau tanggapan yang ada menantang, siswa harus melihat ini sebagai sikap hormat karena menunjukkan bahwa orang yang baru saja berbicara telah mendengarkan apa yang mereka katakan. Semoga komentar, tantangan, atau pertanyaan akan membantu mereka untuk mengeksplorasi masalah itu sendiri dengan lebih baik.

Catatan: Membiarakan ada suasana dalam diskusi adalah menarik untuk dijelajahi dengan siswa anda dan dapat digunakan untuk membuat siswa berpikir tentang pentingnya saat diam untuk berpikir dan merenung.

KEGIATAN 4**MENUNJUKKAN KETIDAKSETUJUAN SECARA HORMAT****MAKSUD**

Ini adalah pertanyaan besar: bagaimana siswa dapat tetap menghormati seseorang yang mengatakan sesuatu yang sangat tidak mereka setuju?

LANGKAH 1

Minta siswa anda untuk mempertimbangkan:

- Haruskah saya menunjukkan rasa hormat kepada seseorang yang memiliki sudut pandang berbeda dengan saya?
- Apa yang mungkin terjadi jika saya melakukannya?
- Apa yang mungkin terjadi jika saya tidak melakukannya?
- Apa yang mungkin saya lakukan atau katakan untuk menunjukkan bahwa saya menghormati seseorang tetapi tidak setuju dengan sudut pandang mereka pada saat yang bersamaan?

Dianjurkan agar anda terlebih dahulu meminta siswa anda untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan ini.

LANGKAH 2

Langkah selanjutnya adalah menggunakan *Dengarkan Saya!* Kegiatan untuk berbagi dengan berpasangan *Essentials of Dialogue* hal.10).

LANGKAH 3

Akhiri dengan diskusi kelas, dengan empat juru tulis menuliskan tanggapan untuk masing-masing pertanyaan di atas. Akan sangat berguna untuk mempertahankan ini dan menampilkannya pada saat diskusi/dialog yang sebenarnya di seputar isu yang diperdebatkan.

KEGIATAN 5**SEBERAPA YAKINKAH SAYA?****MAKSUD**

Kegiatan ini memungkinkan siswa pindah ke area ketidakpastian. Mengevaluasi keandalan sumber untuk mengatakan kebenaran berarti para siswa mulai berpikir kritis tentang masalah dan mulai membuka pikiran mereka. Untuk informasi lebih lanjut tentang memeriksa materi online kritis, lihat latihan RAVEN di dalam *Essentials of Dialogue*.

MATERI

Lembar kerja 1.5: Seberapa Yakinkah Saya?

LANGKAH 1

Pilih masalah untuk didiskusikan oleh siswa anda, seperti ‘hewan peliharaan’ atau ‘hak perempuan’. Mintalah kelas mengidentifikasi sejumlah pernyataan yang sering mereka dengar tentang masalah yang sedang dibahas. Contoh dalam lembar kerja adalah ‘sebagian besar anjing berbahaya’ dan ‘semua X memperlakukan perempuan mereka sebagai warga kelas dua.’ Hanya kerjakan satu isu per lembar.

LANGKAH 2

Kemudian mintalah para siswa untuk bekerja dalam kelompok berisi empat orang (jika mungkin) untuk mengidentifikasi di mana mereka telah mendengar pernyataan-pernyataan ini.

LANGKAH 3

Kemudian mintalah siswa untuk mempertimbangkan mengapa mereka harus mempercayai sumber (atau sumber) ini untuk memberi tahu mereka kebenaran; lalu sebaliknya, mengapa mereka tidak.

LANGKAH 4

Akhirnya, sebagai kelas, susunlah tanggapan tentang apa yang membuat ‘sumber lebih mungkin untuk dapat diandalkan’ dan ‘apa yang membuat sumber cenderung tidak dapat diandalkan’.

KEGIATAN 6**HITAM, PUTIH, DAN ABU-ABU DI TENGAH****MATERI**

Lembar kerja 1.6: *Hitam, Putih, dan Abu-Abu Di Tengah*

LANGKAH 1

Berikan Lembar Kerja 1.6 kepada siswa anda dan minta mereka untuk mengisi setiap kolom tentang masalah yang akan anda diskusikan.

Siswa harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk ini. Idealnya, itu harus menjadi sesuatu yang mereka baca kembali berulang kali dan ketika mereka mempersiapkan diskusi. Ini juga bisa menjadi alat yang berguna bagi mereka untuk direfleksikan selama diskusi atau di akhir diskusi.

KEGIATAN 7**KAPAL ‘PENDAPAT SAYA’****MAKSUD**

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar para siswa mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai mereka terbentuk dan bagaimana umpan-umpan ini menjadi pendapat mereka. Ketika pendapat mereka ditantang dan mereka bereaksi secara emosional terhadap hal ini, semoga, mereka akan dapat melihat bahwa apa yang mereka rasakan sebagai terancam adalah nilai-nilai mereka. Siswa perlu belajar untuk jujur tentang mengartikulasikan ancaman ini kepada diri mereka sendiri (pembicaraan internal dengan diri sendiri) dan satu sama lain.

MATERI

Lembar kerja 1.7: *Kapal ‘Pendapat Saya’*

LANGKAH 1

Berikan siswa anda gambar kapal kontainer. Dalam vessel, siswa akan menambahkan beberapa hal yang mereka ingin orang lain ketahui tentang suatu masalah dan apa yang ingin mereka katakan. Mereka dapat mengisi sebanyak mungkin kotak-kotak ini sesuai yang mereka inginkan.

LANGKAH 2

Dalam pegangan, siswa harus membuat hubungan antara apa yang mereka ingin orang lain ketahui dan apa yang ingin mereka katakan dengan pendapat dan nilai mereka. Pernyataan-pernyataan ini harus dimulai dengan:

- Saya percaya bahwa...
- Menurut saya...
- Saya sangat yakin bahwa...
- Saya mengira...

LANGKAH 3

Kemudian para siswa berpikir tentang apa yang telah mereka masukkan ke dalam vessel dan pegangan mereka, dengan fokus pada apa yang telah memengaruhi mereka dalam pemikiran ini. Jika mereka telah menyelesaikan Kegiatan 5 mereka dapat merujuk ke sini untuk membantu mereka. Dorong siswa-siswi anda untuk berpikir tentang bagaimana identitas mereka dapat dikaitkan dengan masalah ini, apakah mereka merasa di bawah tekanan teman sebaya atau tekanan keluarga untuk mewakili sudut pandang tertentu. Mereka dapat mempertimbangkan apa yang mereka baca dan lihat secara online (saluran YouTube mana yang mereka tonton, siapa yang mereka ikuti di Instagram, Snapchat, atau Twitter). Pikiran-pikiran ini dapat ditambahkan secara kreatif dalam bentuk arus di bawah laut (pengaruh jangka panjang), bebatuan (kejadian-kejadian spesifik), dan kehidupan laut.

LANGKAH 4

Ini mungkin merupakan kegiatan yang tetap pribadi dan siswa tidak berbagi dalam diskusi dengan orang lain. Jika anda ingin diskusi di akhir kegiatan, anda dapat bertanya kepada siswa apakah mereka belajar sesuatu tentang diri mereka sendiri dengan melakukan kegiatan ini.

Jika kelas anda senang berbagi dengan anda dan dengan satu sama lain ini bisa membuat tampilan kelas yang indah dan bertindak sebagai pengingat untuk memperhatikan pengaruh kami ketika mendiskusikan topik yang sulit.

KEGIATAN 8**RESPON VS REAKSI****MATERI**

Lembar kerja 1.8: *Respons vs Reaksi*

LANGKAH 1

Dorong siswa-siswi anda untuk memikirkan pernyataan di lembar kerja dan menyusunnya menjadi ‘pernyataan reaksioner’ dan ‘tanggapan’.

LANGKAH 2

Beberapa pernyataan di lembar kerja sangat mudah. Tanyakan kepada siswa anda: mana yang lebih ambigu dan apa lagi yang mungkin memengaruhi bagaimana pernyataan itu dimaksudkan atau diterima?

LANGKAH 3

Selain memahami ‘respons’ dari ‘reaksi’, anda perlu memberikan waktu agar siswa juga dapat mengidentifikasi apa yang akan membuat mereka berada dalam keadaan emosi yang meningkat sebelum diskusi. Apa pemicu mereka dengan masalah ini? Adakah kata-kata kunci yang

membuat mereka kesal? Ada cerita atau contoh? Pelaku dan pemain tertentu yang terkait dengan masalah ini?

KEGIATAN 9

PEMICU

LANGKAH 1

Mintalah siswa anda menyusun daftar kata, frasa, istilah, orang-orang yang menyebabkan mereka bereaksi secara emosional. Minta mereka untuk fokus pada reaksi emosional mereka terhadap kata-kata, istilah, frasa, atau nama ini. Kemudian mintalah mereka untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalamnya, secara fisiologis, ketika mereka mendengar istilah, frasa atau nama ini. Misalnya:

Istilah, Nama, atau Frasa utama	Reaksi Emosional	Reaksi Fisik Reaksi
Contoh	Bangga, bahagia, superior, kecawa, didukung, gembira, jijik, benar, tenang, senang, yakin, inferior, menyerang, malu, marah, bersalah, diremehkan, khawatir, pusing, frustrasi, pesimis, optimis, kaget, shock, senang, kasihan, kasih sayang, gugup, malu, cemas	Panas di wajah, jantung berdegup atau berdebar, denyut nadi (tenang, balap), tersenyum, duduk tegak, tegak, lengan dan kaki, menyebar, mulut kering, sesak napas, menangis, hilang kata-kata, suara terangkat, menunjuk, berdiri, menggerakkan tangan, ketenangan, berkedut

LANGKAH 2

Saat mengikuti kegiatan ini, siswa harus mempertimbangkan cara-cara di mana mereka dapat secara teratur ‘memeriksa termometer emosi mereka’ selama diskusi dan mengelola apa yang mereka rasakan. Kunci untuk memahami bagaimana mereka bereaksi terhadap diskusi adalah diam dan mendengarkan tubuh mereka, kemudian mengidentifikasi emosi, dan kemudian terlibat dalam beberapa ‘pembicaraan-diri yang positif’. Misalnya:

Jantung saya berdegup kencang dan saya merasa agak sesak saat mendengarkan ini. Ini memberitahu saya bahwa masalah ini sangat penting bagi saya. Saya takut beberapa nilai pokok saya sedang diserang. Saya perlu memikirkan bagaimana saya bisa menjelaskan pendapat saya dan nilai-nilai saya dengan cara yang jelas bagi orang lain dalam kelompok.

Atau

Saya terus menunjuk pada orang-orang yang saya ajak bicara dan duduk di tepi kursi saya ketika berbicara. Saya tahu ini karena saya berpikir bahwa apa yang dikatakan X adalah salah dan ini membuat saya merasa sangat frustrasi dan marah kepadanya. Saya harus membuat dia tahu saya frustrasi tanpa bersikap kasar padanya. Saya perlu menjelaskan alasan saya tidak setuju dengan sudut pandangnya tanpa mengganggu atau mengintimidasi orang lain dalam kelompok oleh perilaku saya.

KEGIATAN 10

KETIDAKSTABILAN

LANGKAH 1

Jika siswa anda mengisi Kegiatan 7: Kapal ‘Pendapat Saya’, mereka dapat menambahkan diagram pemicu mereka dalam bentuk cuaca yang dapat menyebabkan kapal mereka menjadi tidak stabil. Kemudian mereka perlu memikirkan apa yang bisa mereka lakukan, dalam hal berbicara sendiri, untuk menavigasi diri mereka melalui badai.

KEGIATAN 11

PENGKONDISIAN KITA SEHINGGA TIDAK MENDENGARKAN DENGAN BAIK

LANGKAH 1

Jelaskan kepada siswa anda bahwa kita dikelilingi dengan contoh di TV, di radio, dan dengan menonton beberapa politisi kita tentang tidak mendengarkan.

LANGKAH 2

Tunjukkan kepada mereka beberapa contoh dari seluruh dunia, baik dari bawah atau yang anda temukan sendiri untuk menunjukkan bagaimana kondisi kita untuk tidak mendengarkan:

- UK House of Commons: <https://youtu.be/mEzA7fH7vI1>
- Jordanian politicians in a notorious TV debate: <https://youtu.be/2edtLzQeMMY>
- US TV interview on gun control: <https://youtu.be/Q2btKENfuA4>

Kami yakin anda akan menemukan banyak contoh di wilayah anda sendiri.

LANGKAH 3

Isaacs mengutip seseorang yang dia kenal berkata, “Orang-orang tidak mendengarkan, mereka reload (mengisi kembali).”⁷ Tanyakan kepada siswa anda apa yang dimaksud dengan pernyataan ini.

MATERI

Lembar kerja 1.10: *Mengajukan Pertanyaan Autentik*
 Lembar kerja 1.11: *Lembar Bantuan Guru Mengajukan Pertanyaan Autentik*

LANGKAH 4

Tanyakan kepada siswa anda apakah mereka dapat memikirkan sebuah contoh dari pengalaman mereka sendiri atau dari sesuatu yang telah mereka lihat atau dengar, di mana mereka merasa orang-orang melakukan reload, bukannya saling mendengarkan. Mampu mengidentifikasi anda sendiri dan mengklarifikasi niat orang lain dalam dialog adalah keterampilan yang penting. Anda dapat merujuk ini ketika memfasilitasi dialog – ada panduan tentang cara melakukan ini di bagian ‘penanganan topik yang panas’, khususnya di Bab 2.

LANGKAH 1

Minta siswa untuk mengisi bagian dalam Lembar Kerja 1.10: *Mengajukan Pertanyaan Autentik*. Mereka harus menemukan dan menulis asumsi atau pendapat mengakimi dan kemudian menulis ulang pertanyaan sehingga dapat dipahami dan autentik.

KEGIATAN 12**JERNIHKAN NIAT****MATERI**

Lembar kerja 1.9: *Jernihkan Niat*

LANGKAH 1

Minta siswa anda untuk menyelesaikan Lembar Kerja 1.9: *JERNIHKAN NIAT* sebelum masuk ke dalam diskusi ruang kelas anda. Mereka harus mencatat bagaimana perasaan mereka tentang pernyataan di lembar kerja dengan mencentang kotak yang relevan.

 **Petunjuk**

Ini mungkin bekerja paling baik jika tanggapan tidak bekerja secara kolaboratif tetapi dibagikan setelah itu jika ada beberapa yang berpasangan atau kelompok kecil tentang apa yang telah mereka pelajari dengan melalui kegiatan ini.

KEGIATAN 13**MENGAJUKAN PERTANYAAN AUTENTIK****MAKSUD**

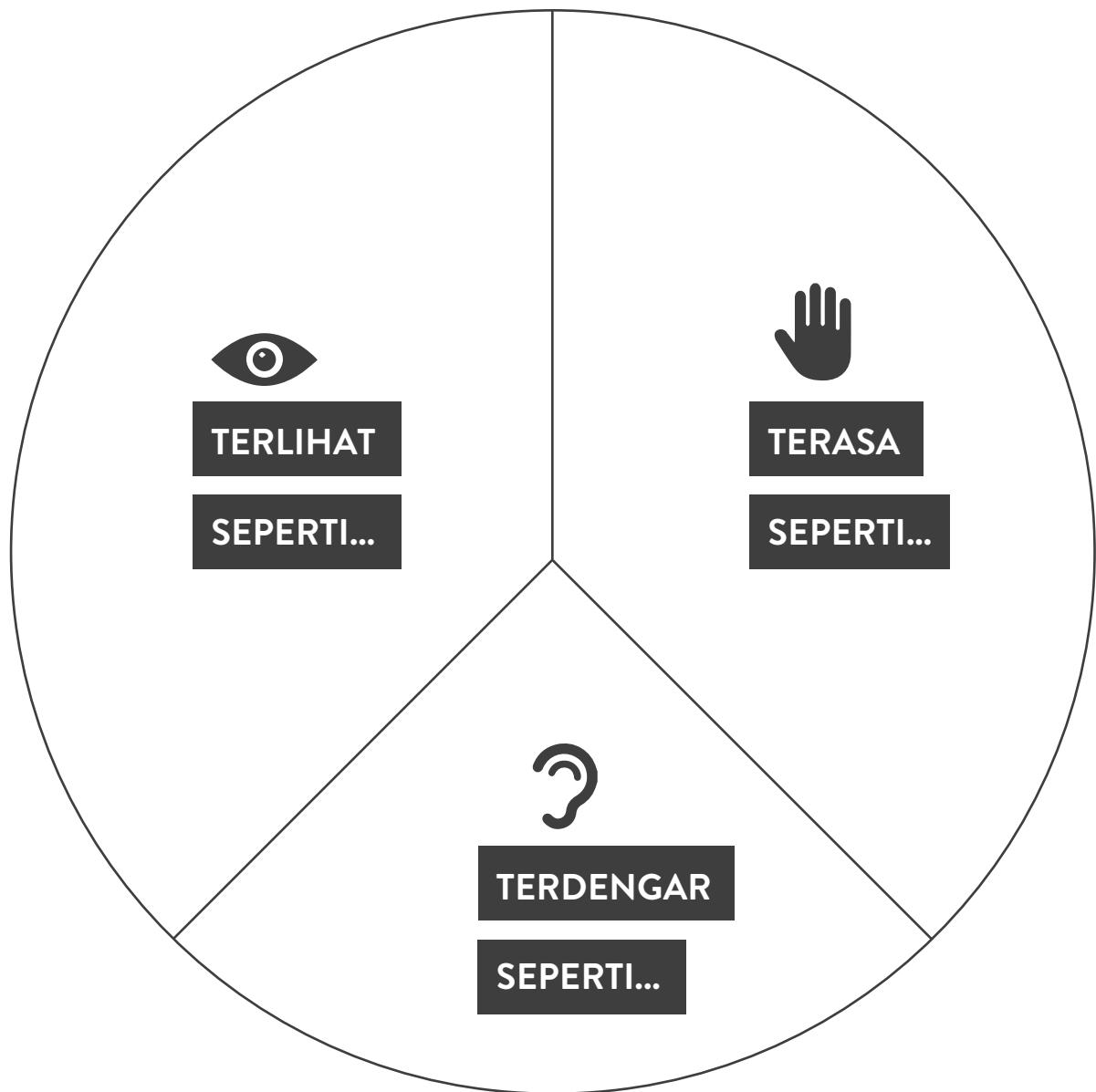
Bagian penting dari memiliki suara autentik adalah mampu mengajukan pertanyaan autentik. Ini adalah pertanyaan yang tidak berasumsi atau menghakimi. Buat siswa anda terbiasa dengan mengenali asumsi dan menghakimi dalam pertanyaan. Minta mereka mempertimbangkan apa yang sebenarnya ditanyakan dan bagaimana menanyakannya dengan cara yang lebih terbuka. Kegiatan ini membantu siswa untuk mengubah pertanyaan asumsi atau menghakimi menjadi pertanyaan autentik.

⁷ Isaacs, William, *Dialogue: The Art Of Thinking Together*. (New York: Random House, 1999), 19

MENUNJUKKAN SIKAP HORMAT

SIKAP HORMAT UNTUK...	CONTOH	APA YANG SAYA LAKUKAN...	MENGAPA SAYA MELAKUKANINI	APA YANG AKAN TERJADI JIKA SAYA TIDAK MELAKUKANINI?
Sebuah tempat				
Sebuah buku				
Sebuah objek				
Sebuah acara				
Seseorang yang memiliki otoritas				
Seseorang yang tidak memiliki otoritas				
Seseorang yang memiliki pandangan berbeda dengan saya sendiri				
Seseorang yang saya anggap sebagai 'lawan' saya				

SIKAP HORMAT...



PRINSIP-PRINSIP BERDIALOG - R.E.S.P.E.C.T.

Dialog memungkinkan kita untuk berbicara tentang budaya dan identitas, tetapi kami merekomendasikan bahwa itu selalu menekankan iman dan keyakinan, karena kedua hal itu dapat memainkan peran yang sangat positif di dunia kita, namun hampir selalu disebut dengan cara yang negatif. Dialog menekankan kesamaan dan perbedaan; Menemukan cara-cara di mana kita mirip dengan orang lain sering mudah tetapi menemukan cara-cara di mana kita berbeda memberi kita lebih banyak kesempatan untuk belajar. Keragaman adalah sesuatu yang harus kita rayakan. Kami memiliki sejumlah prinsip yang mendukung semua pekerjaan kami. Ini diringkas dalam akronim R.E.S.P.E.C.T.

R

RESPECT (SIKAP HORMAT): Kami memperlakukan semua orang dengan hormat; kita tidak harus saling setuju satu sama lain, tetapi kita harus selalu memperlakukan satu sama lain dengan hormat.

E

EDUCATION (PENDIDIKAN): Tidak peduli seberapa tua atau berpengalaman kita, kita semua terus belajar. Kita dapat selalu belajar dari satu sama lain dan berbagi tanggung jawab untuk mengajari orang lain tentang hal-hal yang berharga bagi kita.

S

SAFETY (KEAMANAN): Kami tahu bahwa orang hanya dapat berkembang ketika mereka aman. Kami ingin semua orang yang berpartisipasi dalam dialog merasa aman: siswa aman untuk secara terbuka berbagi ide mereka, guru merasa aman dengan pengetahuan bahwa mereka didukung dengan baik, kepala sekolah dan orang tua merasa aman bahwa program ini bermanfaat secara pendidikan bagi semua siswa mereka.

P

PERSPECTIVE (PERSPEKTIF): Kami ingin membantu orang-orang melakukan dialog dalam situasi mereka masing-masing daripada memaksa semua orang melakukan hal yang sama. Kami tahu bahwa terkadang kami harus bersabar karena sekolah menemukan cara terbaik untuk melakukannya.

E

EMPATHY (EMPATI): Terbuka untuk melihat dunia melalui mata orang lain memberi kita cara baru untuk memahami dunia dan membantu kita belajar dan tumbuh. Kita tidak harus menerima semua yang kita temui; kadang-kadang hal yang kita pelajari adalah bahwa kita berbeda dan tidak setuju.

C

COMPASSION (BELAS KASIHAN): Kami menciptakan peluang bagi kaum muda kami untuk secara aktif terlibat dalam komunitas mereka, bekerja dengan orang lain dengan keyakinan dan keyakinan yang berbeda untuk mengatasi masalah yang mendesak dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

T

TRUST (KEPERCAYAAN): Kunci untuk hubungan apa pun adalah kepercayaan. Dialog adalah tentang membangun kepercayaan bahwa kita akan selalu memperlakukan satu sama lain dengan hormat, terbuka, dan jujur, dan bahwa kita akan selalu mendengarkan nilai dan keyakinan satu sama lain.

LEMBAR KERJA 1.4**APAKAH ITU SIKAP HORMAT?**

Tandai skala yang menurut anda cocok dengan komentar tersebut:

- 1** Bermain-main dengan suatu benda ketika ada orang yang sedang bicara
- 2** Mengobrol dengan orang lain saat seseorang berbicara
- 3** Melihat orang yang berbicara
- 4** Berbicara selama lebih dari 20% waktu diskusi
- 5** Berterima kasih kepada seseorang atas komentar dan/atau penjelasan mereka
- 6** Tidak setuju dengan ide seseorang
- 7** Setuju dengan ide seseorang
- 8** Memberi tahu seseorang bahwa mereka idiot
- 9** Menceritakan pada diri sendiri ide-ide kamu tidak perlu diucapkan dengan lantang
- 10** Berteriak
- 11** Melambaikan tangan kamu saat berbicara
- 12** Mengatakan maaf jika seseorang tersinggung dengan apa yang kamu katakan
- 13** Berterima kasih kepada orang-orang untuk pertanyaan mereka
- 14** Berbicara di atas orang lain
- 15** Membiarkan ada keheningan dalam diskusi
- 16** Menjauhkan gangguan seperti ponsel

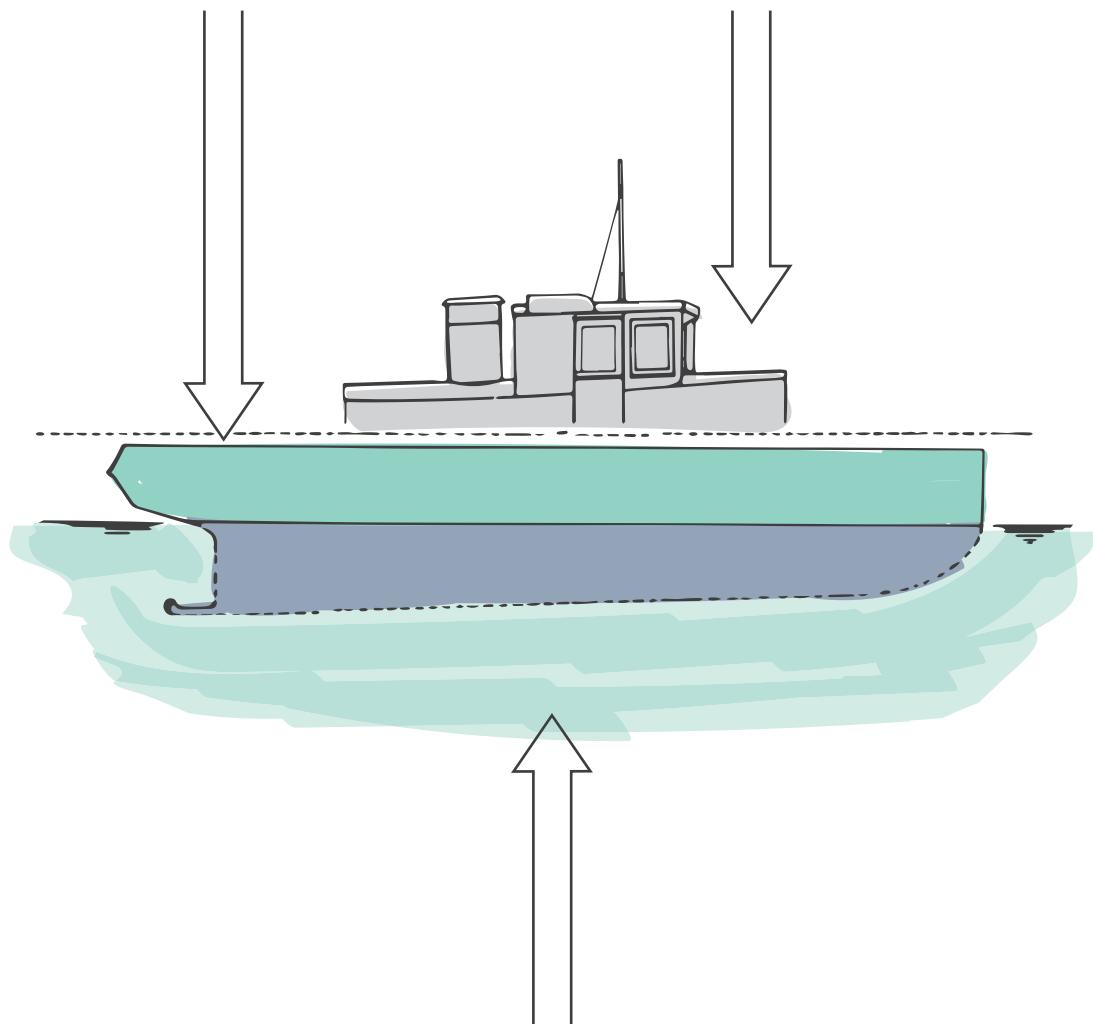
SANGAT HORMAT**SANGAT TIDAK HORMAT**

LEMBAR KERJA 1.5**SEBERAPA YAKINKAH SAYA?**SEBELUM
DIALOG

PERNYATAAN TENTANG MASALAH	SUMBER INFORMASI	MENGAPA SAYA HARUS PERCAYA SUMBER INI	MENGAPA SAYA HARUS MEMPERTANYAKAN SUMBER INI
Sebagian besar anjing berbahaya	Dokumenter TV tentang anjing berbahaya	programnya ada di saluran baru dan oleh reporter dokumenter yang disegani	Judul program tersebut adalah tentang anjing yang berbahaya dan mereka tidak berbicara tentang semua ras anjing yang berbeda
Semua orang X memperlakukan wanita mereka sebagai warga kelas dua	Semua keluargaku mengatakan ini	Mereka adalah keluarga saya. Mereka tidak akan memberi tahu saya sesuatu yang tidak benar	Tak satu pun dari kita pernah bertemu X

LEMBAR KERJA 1.6**HITAM, PUTIH, DAN ABU-ABU DI TENGAH**

Hal-hal yang saya dengar tentang masalah ini yang saya tahu tidak benar	Hal yang saya tidak yakin mengenai masalah ini	Hal-hal yang saya dengar tentang masalah ini yang saya tahu benar



RESPON VS REAKSI

SAYA TIDAK SETUJU DENGAN KAMU
MENGENAI HAL ITU

ITU TELAH MEMBUAT SAYA BERPIKIR
TENTANG MASALAH DALAM
CARA YANG BERBEDA

ITU ADALAH SESUATU YANG BODOH UNTUK
DIUCAPKAN

SAYA TIDAK BISA PERCAYA KAMU
BERKATA SEPERTI ITU

SAYA TELAH MENDENGAR ITU SEBELUMNYA
OLEH ORANG SEPERTI KAMU

KALIAN SEMUA SELALU BILANG

BODOH SEKALI KEDENGARANNYA

KAMU BODOH

ITU SANGAT SULIT UNTUK
SAYA DENGAR

ITU TIDAK BENAR

JERNIHKAN NIAT

PERNYATAAN	SAYA SANGAT SETUJU	SAYA SETUJU	TIDAK PENTING	SAYA TIDAK SETUJU	SAYA SANGAT TIDAK SETUJU
Saya ingin mempelajari apa yang orang lain katakan tentang masalah ini.					
Saya ingin memberi tahu orang lain bagaimana pendapat saya tentang masalah ini.					
Saya ingin orang lain tahu bagaimana perasaan saya tentang masalah ini.					
Saya ingin meyakinkan orang lain dalam kelompok bahwa saya benar.					
Saya ingin pandangan saya ditantang.					
Saya ingin orang lain menganggap bahwa saya benar-benar pintar.					
Saya tidak akan mengatakan apa pun yang bisa membuat saya mendapat masalah.					
Saya ingin menghancurkan pendapat orang lain.					
Saya ingin membagikan apa yang telah saya baca atau dengar tentang masalah ini dari orang/sumber yang saya kagumi.					
Saya ingin menggunakan diskusi ini untuk mencari teman.					
Saya ingin membawa kedamaian ketika ada ketegangan dalam diskusi ini.					
Saya ingin mengesankan guru.					
Saya tidak ingin mengatakan apa pun.					
Saya ingin terlihat lebih pintar daripada guru.					
Saya tidak ingin ada yang tahu bagaimana perasaan saya terhadap masalah ini.					
Saya ingin tahu pendapat orang lain tentang apa yang saya yakini tentang masalah ini.					
Saya ingin mengecewakan mereka yang memiliki pandangan berbeda dari saya.					
Saya ingin beberapa jawaban atas pertanyaan yang saya miliki tentang masalah ini.					

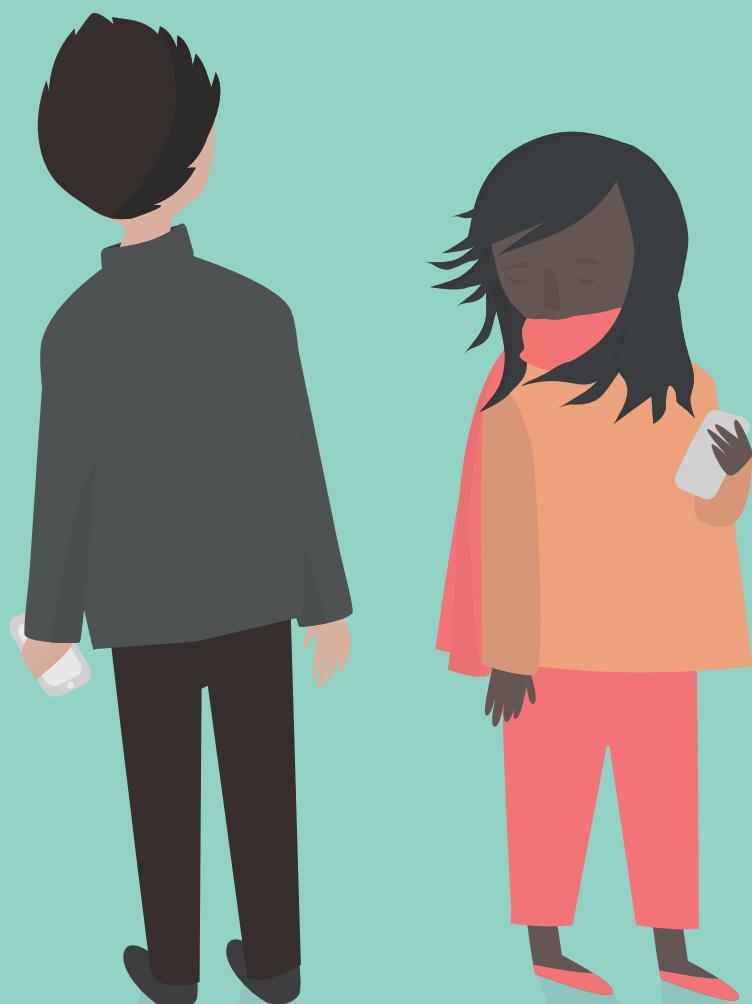
LEMBAR KERJA 1.10**MENGAJUKAN PERTANYAAN AUTENTIK**

PERTANYAAN ASLI	MENGHAKIMI ATAU MEMILIKI ASUMSI DALAM PERTANYAAN	MENULIS ULANG PERTANYAAN UNTUK MENJADIKANNYA AUTENTIK
Tidakkah kamu pikir itu menji jukkan bahwa politisi baru-baru ini mendapat kenaikan gaji sementara ada orang-orang yang mengemis di jalanan?		
Sangat merendahkan bagi wanita untuk menutupi kepala mereka, bukan?		
AS memenjarakan lebih manusia daripada negara lain, mengapa itu tempat yang tidak aman untuk hidup?		
Tidak ada negara lain yang peduli dengan pengungsi seperti halnya kita, bukan?		
Kamu tahu tentang konspirasi di balik itu, bukan?		
Apakah kamu tidak merasa kasihan kepada orang-orang yang bukan penganut sejati?		
Kapan orang-orang religius akan bangun dan menyadari tidak ada yang namanya Tuhan?		

MENANYAKAN PERTANYAAN AUTENTIK: LEMBAR BANTUAN GURU

PERTANYAAN ASLI	MENGHAKIMI ATAU MEMILIKI ASUMSI DALAM PERTANYAAN	MENULIS ULANG PERTANYAAN UNTUK MEMBUAT MENJADI AUTENTIK
Tidakkah kamu pikir itu menjijikkan bahwa politisi baru-baru ini mendapat kenaikan gaji sementara ada orang-orang yang mengemis di jalanan?	<i>Menghakimi:</i> Sangat menjijikkan bahwa Politisi mendapat kenaikan gaji; uang ini harus digunakan untuk masalah keadilan sosial seperti membantu para tunawisma.	Apa kamu pikir itu tepat bagi Politisi untuk mendapatkan kenaikan gaji?
Sangat merendahkan bagi wanita untuk menutupi kepala mereka, bukan?	<i>Menghakimi:</i> Merendahkan bagi wanita untuk menutupi kepala mereka.	Mengapa beberapa wanita menutup kepala mereka, saya ingin tahu.
AS memenjarakan lebih manusia daripada negara lain, mengapa itu tempat yang tidak aman untuk hidup?	<i>Menghakimi:</i> Karena AS memiliki populasi penjara yang besar, itu pasti tempat yang tidak aman untuk ditinggali.	Mungkin ada dua pertanyaan di sini: Apakah AS tempat yang tidak aman untuk hidup? Dan mengapa sistem peradilan AS mengirim begitu banyak orang ke penjara?
Tidak ada negara lain yang peduli dengan pengungsi seperti halnya kita, bukan?	<i>Asumsi:</i> Kita menerima lebih banyak pengungsi; karena negara kita mengambil lebih banyak pengungsi, kita lebih peduli terhadap mereka daripada di negara lain.	Apakah kita menerima lebih banyak pengungsi daripada negara lain? Jika demikian, mengapa kita menerima lebih banyak? Mengapa negara lain tidak menerima lebih banyak pengungsi?
Kamu tahu tentang konspirasi di balik itu, bukan?	<i>Asumsi:</i> Ada konspirasi.	Siapa lagi yang pernah mendengar teori konspirasi tentang ini?
Apakah kamu tidak merasa kasihan kepada orang-orang yang bukan penganut sejati?	<i>Menghakimi:</i> Kelompok kami memegang ‘kebenaran’. Orang yang tidak percaya harus dikasihani. Kamu harus mengasihani orang yang tidak percaya.	Bagaimana perasaan kamu tentang orang-orang yang tidak percaya sama seperti kita?
Kapan orang-orang religius akan bangun dan menyadari tidak ada yang namanya Tuhan?	<i>Menghakimi:</i> Orang-orang religius tertipu.	Mengapa orang percaya kepada Tuhan?

Selama Dialog



Selama Dialog

2.1

TEKNIK PEMFASILTASAN

Fasilitasi dapat menunjukkan rasa belas kasih ketika ditawarkan dengan cara yang memberikan manfaat keraguan kepada peserta dan meminimalkan pembelaan. (Proyek Pembicaraan Publik)

Untuk memahami apa arti istilah itu berguna untuk meninjau kembali asal-usul istilah tersebut. Fasilitasi berasal dari bahasa Latin *facilis*, 'untuk memudahkan'. Ini adalah peran fasilitator untuk membuat diskusi atau dialog lebih mudah bagi para peserta. Ini dilakukan dengan memastikan bahwa para peserta merasa senyaman dan seaman mungkin untuk mengeksplorasi isu-isu melalui dialog dengan satu sama lain, bahwa mereka ditantang ketika mereka mengatakan sesuatu yang dapat ditafsirkan sebagai menyakiti orang lain, bahwa asumsi dan tindakan menghakimi mereka ditangguhkan, bahwa ada partisipasi yang adil, dan dialog tetap fokus.

Di Generation Global, kami menganggap peran fasilitator sangat penting dalam membuat siswa bergerak ke area dialog yang lebih menantang dan juga memastikan bahwa siswa bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan. Fasilitator kami adalah penjaga ‘ruang aman’, yang dapat anda baca lebih lanjut di bawah. Kami tidak percaya bahwa pendekatan dialogis datang secara alami kepada semua kaum muda (atau memang orang dewasa), kami percaya bahwa banyak keterampilan perlu diajarkan dan diperaktikkan. Anda mungkin sudah akrab dengan materi dialog kami dalam *Essentials of Dialogue*.

Memfasilitasi dialog atau diskusi adalah suatu kehormatan dan hak istimewa. Kami telah memfasilitasi ribuan dialog antara anak-anak muda dalam program global kami, dan itu selalu luar biasa untuk membantu dan menyaksikan orang-orang muda menggunakan keterampilan dialogis mereka untuk belajar lebih banyak tentang satu sama lain dan untuk mengeksplorasi bersama isu-isu yang menantang. Kami melihat langsung bagaimana

DALAM BAB INI

1. TEORI

TEKNIK PEMFASILTASAN

MENGATASI DISKUSI MEMANAS

2. KEGIATAN

PEMULAI DISKUSI

3. LEMBAR KERJA

pendekatan ini membuka mata, hati dan pikiran para siswa satu sama lain dan juga, secara kritis, untuk menantang pemahaman dan perspektif mereka sendiri tentang suatu masalah dan untuk terbuka terhadap kemungkinan melihat hal-hal dari sudut pandang alternatif.

Bab ini akan mengeksplorasi aspek-aspek kunci dari praktik fasilitasi yang sangat baik, berdasarkan saran dari *Essentials of Dialogue*:

- Imparsialitas
- Mulai
- Membedakan Antara Reaksi dan Respons
- Mendorong Untuk Aktif Bertanya
- Tantangan yang Penuh Hormat
- Pentingnya Keheningan
- Mendorong Diskusi Terpusat
- Teknik-teknik untuk Meluaskan Partisipasi

Imparsialitas

Meskipun ada berbagai jenis mode fasilitasi seperti minat berkomitmen atau menyatakan (fasilitator terbuka tentang pandangan mereka sendiri), ‘devil’s advocate’ (peran provokatif dan oposisi), dan advokat (menyajikan berbagai sudut pandang termasuk milik sendiri), di Generational Global kami sangat merekomendasikan bahwa pendekatan yang diambil oleh guru-fasilitator untuk

dialog semacam ini salah satunya adalah ketidakberpihakan. Karena berbagai alasan, ini adalah model yang paling sulit, tetapi ini adalah salah satu yang akan membantu anda menjadi penjaga paling efisien dari ruang aman.

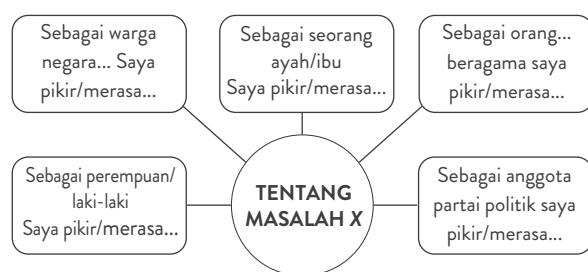
Agar tidak memihak, anda perlu meluangkan sedikit waktu untuk mengeksplorasi apakah anda benar-benar sadar akan bias anda. Beberapa bias yang kita semua tidak bisa menghindari dan selalu kita rasakan ada pada kita semua cukup jelas dan diketahui oleh kita tetapi bias yang lain mungkin tersembunyi dan melibatkan refleksi yang lebih dalam untuk mampu memunculkannya ke dalam kesadaran kita.

Luangkan Waktu

Coba jelajahi masalah dari berbagai segi identitas anda. Misalnya, ambilah masalah X dan tanyakan pada diri anda sendiri bagaimana masalah ini memengaruhi anda sebagai:

- Seorang perempuan/laki-laki
- Seorang pendidik
- Seorang ayah/ibu
- Seorang anak
- Dari perspektif keyakinan anda (sebagai seorang Muslim, Sikh, Kristen, Humanis, dll.)
- Warga negara anda
- Orang dari kelompok umur anda
- Tambahkan faset lain dari identitas anda ke dalamnya...

Jelajahi apa yang membuat anda takut tentang masalah ini dari perspektif yang berbeda ini dan juga apa yang membuat anda berharap tentang masalah ini.



Mengakui bias bawah sadar kita (juga dikenal sebagai stereotip implisit) lebih sulit. Mereka cenderung tidak hanya tersembunyi jauh di dalam diri kita tetapi juga bisa membuat kita merasa sangat tidak nyaman ketika kita berhadapan dengan mereka. Ini adalah bias yang secara tidak sadar kita serap sepanjang periode kehidupan kita. Bias setiap orang menimbulkan kumpulan nilai pribadi mereka sendiri dan memainkan bagian penting dalam membentuk identitas kami. Ini adalah bias yang

membutuhkan pemikiran yang sangat sedikit dan kita cenderung untuk menegaskan dan membela mereka dengan sungguh-sungguh karena mereka memainkan bagian penting dalam menciptakan identitas kita.

Media lain yang bermanfaat

Satu alat yang membantu kita melepaskan bias bawah sadar ini dapat ditemukan di sini: <https://implicit.harvard.edu/implicit/selectatest.html> (hanya satu catatan bahwa ini dibuat oleh Universitas Amerika dan beberapa pertanyaan di bagian akhir tampaknya terutama untuk pemirsia Amerika, tetapi masih bisa sangat mencerahkan). Coba uji mengenai agama dan ras. Jika anda memiliki siswa yang lebih tua, ini adalah sesuatu yang dapat anda lakukan dengan mereka di kelas untuk membantu mereka memahami bias bawah sadar mereka.

Untuk mengeksplorasi bias bawah sadar anda, cobalah melakukan kegiatan pertama lagi tetapi menempatkan diri anda pada posisi orang lain (jenis kelamin, umur, kewarganegaraan yang berbeda, dll.)

Memulai

Sebelum anda memulai dialog, habiskan sedikit waktu untuk memikirkan bagaimana anda akan mengatur ruangan. Barisan dengan siswa yang duduk di belakang meja tidak cocok dengan jenis kegiatan ini. Pengaturan terbaik adalah meminta siswa duduk di mana mereka dapat melihat satu sama lain dan untuk menghilangkan penghalang seperti meja. Kursi yang diatur dalam lingkaran atau bentuk tapal kuda paling baik digunakan.

Pastikan bahwa anda semua jelas dan setuju, sejauh yang anda bisa, tentang arti dari istilah yang akan anda gunakan dalam dialog. Cara dialog dimulai sangat penting dalam pengaturan nada untuk seluruh sesi. Sebagai penjaga ruang aman, penting bagi anda untuk mengingatkan semua peserta berikut ini:

1 Tujuan dari dialog

2 Aturan dasar yang disepakati

3 Peran anda sebagai fasilitator

4 Haraan para peserta. Harapan Ini termasuk:

- Bersiaplah agar pandangan anda ditantang.
- Bersiaplah untuk memeriksa dan mengevaluasi posisi anda tentang suatu masalah.

- Terbuka terhadap pandangan orang lain.
- Mampu mengesampingkan asumsi dan penilaian anda.
- Mampu mengenali dan mengelola reaksi emosional anda terhadap diskusi.
- Berbicara untuk diri sendiri dan bukan atas nama orang lain.

5 Pengingat tentang keterampilan mendengarkan dan mempertanyakan

Kami merekomendasikan bahwa daripada memaksakan pendapat masing-masing orang ke dalam diskusi kelompok secara keseluruhan, peserta sebaiknya meluangkan beberapa saat untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Dengan hening merenungkan masalah ini, atau
- Bekerja dalam kelompok kecil atau pasangan untuk mendiskusikan masalah (gunakan metode yang telah dicoba dan diuji untuk pekerjaan semacam ini dari perangkat *Essentials of Dialogue* seperti *Dengarkan Saya* atau *Berbagi Gagasan Kita*)
- Lalu lakukanlah ke dalam dialog secara kelompok

Siswa akan merasa lebih percaya diri mencoba ide-ide mereka dalam kelompok yang lebih kecil terlebih dahulu dan pada akhirnya akan membantu menciptakan ruang yang lebih demokratis dan inklusif dan mendorong tingkat partisipasi yang lebih tinggi (diskusi salah ketika mereka didominasi oleh beberapa kepribadian).

Membedakan Antara Reaksi dan Respons

Sebagai seorang fasilitator, anda perlu berhati-hati terhadap perubahan dari ‘menanggapi’ apa yang dikatakan (perilaku rasional) menjadi ‘bereaksi’ terhadap apa yang dikatakan (perilaku emosional). Ini bisa terjadi ketika diskusi semakin panas dan/atau beberapa peserta terancam oleh apa yang dikatakan. Tanda-tandanya antara lain:

- Apa yang dikatakan adalah dengan nada agresif dan/ atau meradang menjadi agresif
- Suara menjadi goyah atau siswa berteriak
- Siswa wajahnya menjadi merah
- Bahasa tubuh defensif: lengan terlipat, bahu bungkuk, tidak membuat kontak mata
- Bahasa tubuh agresif: mengambil lebih banyak ruang dari yang diperlukan dengan lengan dan kaki (memanjang), condong ke belakang

Pada saat-saat ini, hentikan dialog dan beri tahu peserta apa yang anda amati dan beri mereka waktu untuk merenungkan dengan tenang apa yang sedang terjadi dalam

dinamika kelompok. Anda mungkin ingin mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti, ‘bagaimana perasaan anda saat ini tentang diskusi ini?’ Dan kemudian ‘menurut anda, mengapa anda merasa seperti ini?’ David Bohm, seorang ahli teori dialog terkemuka berpendapat bahwa apa yang terjadi di kepala para peserta sama pentingnya dengan apa yang dikatakan dalam diskusi atau dialog. Mengajukan pertanyaan semacam ini memberi waktu kepada para peserta untuk merenungkan apa yang sedang terjadi di kepala mereka.

Jika keadaan benar-benar panas, lihat bagian di bawah *Menangan Diskusi Memanas*

Mendorong Tanya Jawab yang Efektif

Masalah lain yang mungkin anda hadapi, sebagai fasilitator, adalah diskusi yang sepertinya tidak akan berhasil. Diskusi mungkin jatuh ke salah satu perangkap ini:

1 Pengulangan poin sebelumnya. Siswa kembali ke poin sebelumnya tanpa merinci apa yang telah disebutkan sebelumnya.

2 Keluar dari topik. Satu atau dua siswa membajak diskusi dan membawanya ke topik lain yang mungkin tidak berkaitan.

3 Menghindari masalah ini Karena topik ini mengancam beberapa orang dalam kelompok, diskusi tetap berada di sisi masalah daripada bergerak menuju pusat.

4 Komentar superfisial. Ini bisa karena sejumlah alasan. Para siswa mungkin bosan, mereka mungkin tidak mengerti apa yang telah dikatakan tetapi tidak percaya diri untuk mencari klarifikasi, mereka mungkin berasumsi bahwa orang lain secara implisit tahu apa artinya, atau mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan untuk menguraikan dan menjelaskan.

5 Hanya satu sudut pandang yang dibagikan oleh grup. Ini bisa membuat waktu diskusi menjadi agak singkat. Jika grup cukup homogen, dengan sedikit perbedaan, maka siswa mungkin tidak dapat melihat masalah dari luar ‘gelembung’ mereka sendiri.

6 Siswa hanya berbagi pendapat mereka dan tidak terlibat dengan apa yang dikatakan orang lain. Jadi banyak berbagi dan memberi tahu dan tidak cukup banyak bertanya.

Ada beberapa pertanyaan hebat yang dapat anda tangani yang akan membantu anda memindahkan diskusi dan pemikiran siswa anda ke depan ketika momen-momen ini terjadi. Beberapa pertanyaan bagus untuk membuat kita belajar lebih dalam:

Mengambil stok:

- Bisakah kamu mencatat poin pembelajaran?
- Apakah kamu ingin memahami sesuatu dengan lebih baik?
- Apakah ada sesuatu yang perlu kamu klarifikasi?
- Apakah kamu bingung tentang sesuatu?

Mengarahkan kembali ke inti dialog:

- Membawa dialog kembali ke pusat: Apa yang menjadi inti permasalahan bagi kamu?
- Apa area abu-abu untuk kamu dengan masalah ini?
- Bagaimana X menantang kamu?

Membangun tanggapan:

- Apakah ada yang ingin menambahkan ke topik ini?

Memahami dampak masalah ini:

- Apakah X telah mengubah cara kamu melihat masalah ...?
- Apakah ada nilai kamu yang ditantang oleh X?
- Apa ide atau kekhawatiran tentang X yang ingin kamu sampaikan kepada perhatian para pemimpin kita?
- Siapa yang bertanggung jawab untuk menangani X?
- Ketegangan apa yang ada di komunitas lokal anda karena X?
- Apa yang memicu dinamika polarisasi di sekitar X?
- Apa yang telah kamu pelajari baru-baru ini atau dari waktu ke waktu yang telah memperkuat pandangan kamu tentang X?
- Ketika kamu mendengarkan debat media tentang masalah ini, apa yang membuat kamu kesal atau senang dengan liputan itu?
- Apa yang kamu lihat atau dengar secara online tentang X? Bagaimana perasaan kamu?
- Apa yang membuat kamu berharap?

Mencari apresiasi yang lebih bernuansa tentang masalah ini:

- Pernahkah kamu mengadakan percakapan konstruktif dengan siapa saja yang memiliki pandangan berbeda dari kamu tentang X?
- Apakah ada sesuatu tentang X yang telah kamu coba cari dalam pikiran kamu sendiri?
- Apa yang telah kamu pelajari baru-baru ini atau dari waktu ke waktu yang telah menantang pandangan kamu tentang X?
- Adakah yang bisa menawarkan sudut pandang lain?

Klarifikasi:

- Bisakah kamu mengatakan itu dengan cara lain?
- Ini adalah apa yang saya dengar kamu katakan... apakah itu yang kamu maksud?

Tantangan Masing-Masing

Ini tentang menemukan keseimbangan. Anda menginginkan rasa hormat dalam dialog, paling pasti, tetapi tidak terlalu banyak. Anda ingin tantangan dalam diskusi, paling pasti, tetapi tidak terlalu banyak.

Rasa hormat adalah konsep yang sering disalahpahami dan seringkali dilihat sebagai dapat dipertukarkan dengan kata-kata seperti ‘toleransi’ dan ‘pemahaman’. Untuk siswa kami, kami sering melihat rasa hormat yang rancu dengan kesopanan dan ini dapat menyebabkan diskusi dan dialog yang sangat kaku. “Penghormatan” pasti bukan berarti anda harus setuju dengan sudut pandang orang lain. Bahkan, rasa hormat benar-benar hanya muncul ketika situasinya menjadi sulit. Sangat mudah untuk menunjukkan rasa hormat kepada seseorang yang memiliki sudut pandang atau keyakinan yang sama, tetapi ketika dihadapkan dengan pandangan atau keyakinan yang berbeda secara radikal dengan pandangan anda sendiri, maka penghormatan tidak datang dengan mudah dan merupakan perilaku dan sikap yang kita butuhkan untuk bekerja keras. Untuk informasi dan panduan lebih lanjut serta kegiatan yang mengeksplorasi konsep penghargaan, silakan lihat *Essentials of Dialogue*, hal. 36, 39 dan 40.

Dalam setiap dialog seputar masalah yang menantang, anda akan ingin melihat siswa anda saling menantang. Menantang berarti mereka menganalisis dan mengevaluasi apa yang telah dikatakan. Tantangan harus mengambil bentuk: mencari penjelasan dan contoh yang lebih jelas, mencari sudut pandang alternatif, meneliti bukti dan pengaruh yang melekat pada sudut pandang, mengeksplorasi keyakinan dan nilai-nilai yang mendukung sudut pandang. Tantangan tidak boleh bersifat pribadi atau menyerang sekelompok orang.

Serta mempertimbangkan rasa hormat bagi para peserta dalam dialog, penting bagi siswa anda dan anda sadar akan kebutuhan untuk berhati-hati dan menghormati:

- Sifat dan struktur dialog, termasuk aturan dasar
- Mereka yang disebut dalam dialog tetapi tidak ada di sana untuk membela diri

<i>Terlalu Menghormati</i>	<i>Ada Keseimbangan</i>	<i>Terlalu Banyak Tantangan</i>
Siswa takut untuk berbicara apa yang ada di pikiran mereka karena takut mengganggu orang lain. Ini bisa menjadi indikasi bahwa ruang tidak cukup ‘aman’ bagi para peserta untuk berbicara dengan bebas.	Siswa merasa cukup aman untuk menantang apa yang mereka dengar dari orang lain dengan cara yang berusaha untuk lebih memahami sudut pandang dan nilai-nilai dan keyakinan yang mendukung sudut pandang itu. Siswa menantang gagasannya bukan orangnya. Siswa merasa cukup aman untuk berbicara apa yang ada di pikiran mereka bahkan jika mereka memegang sudut pandang minoritas.	Dialog itu mengganggu beberapa peserta (ruang tidak lagi aman). Dialog menjadi terpolarisasi dengan siswa yang menyelaraskan diri pada posisi kaku dan ‘menggali diri sendiri’ ke sudut pandang ini (menutup peluang untuk berpikir kritis).

- Self-talk: misalnya, mengapa saya mengatakan itu? Saya terdengar seperti orang bodoh! Saya tidak bisa berbicara, tidak ada yang mendengarkan saya. Saya tidak ingin orang tahu saya merasa berbeda tentang ini. Saya benar-benar pintar, saya yakin saya telah menunjukkan itu sekarang
- Tanggapan emosional terhadap apa yang didengar
- Bersiap untuk berbicara
- Memahami apa yang telah dikatakan

Filsuf India, Krishnamurti, berkomentar tentang diam: “Seseorang mendengarkan dan karenanya belajar, hanya dalam keadaan perhatian, keadaan diam, di mana seluruh latar belakang ini diatasi, tenang; maka menurut saya, adalah mungkin untuk berkomunikasi.”

Sebagai seorang fasilitator, ketika kelompok jatuh ke salah satu tahapan alami dari refleksi hening, teknik terbaik adalah mengakui apa yang terjadi dan secara eksplisit memberi siswa izin untuk memiliki refleksi senyap ini. Katakan sesuatu seperti, “Saya dapat melihat bahwa kamu perlu waktu untuk memproses apa yang telah dikatakan, mari kita satu atau dua menit untuk memikirkan apa yang telah kita dengar, memeriksa bagaimana perasaan kita tentang hal ini, dan berpikir tentang apa yang ingin kita katakan selanjutnya. Mari gunakan waktu ini sebagai periode refleksi internal yang tenang”.

Anda mungkin sebenarnya perlu menggunakan refleksi hening sebagai alat fasilitasi dari waktu ke waktu. Jika diskusi menjadi sedikit cepat atau terlihat seperti memanas, anda dapat menggunakan keheningan, atau waktu berpikir, untuk memperlambat diskusi, agar siswa merefleksikan dan memberi mereka waktu untuk membentuk tanggapan yang jelas.

Saran-Saran

Jika ada terlalu banyak kesunyian dan sulit untuk membuat siswa berbicara, itu mungkin karena mereka merasa terintimidasi. Dalam hal ini, anda mungkin ingin membagi grup yang lebih besar menjadi grup yang lebih kecil atau terlibat dalam diskusi yang berpasangan. Tidak ada gunanya bekerja dengan kelompok yang tidak cukup percaya diri untuk mengambil bagian dalam pengaturan kelompok yang lebih besar. Siswa akan lebih percaya diri dalam pengaturan yang lebih kecil ketika mereka mencoba ide-ide mereka dengan rekan-rekan yang lebih sedikit. Setelah mereka melakukan ini beberapa kali, mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri untuk berkontribusi pada diskusi dalam kelompok yang lebih besar.

Pentingnya Keheningan

Keheningan adalah bagian penting dari struktur dialog dan itu bukan sesuatu yang harus ditakuti. Apa yang anda, sebagai fasilitator, harus mampu lakukan, adalah memastikan bahwa para peserta merasa nyaman dengan keheningan dan bahwa anda dan mereka belajar bagaimana menggunakan momen-momen penting untuk diam secara efektif.

Ingat bahwa dalam diskusi, akan ada banyak dialog yang terjadi di dalam kepala peserta dan terkadang para siswa membutuhkan waktu untuk mendengarkan dialog internal ini dan memahaminya. Sifat dialog internal ini kemungkinan besar adalah:

Mendorong Dialog Terpusat

Dialog, seperti yang saya definisikan, adalah percakapan dengan pusat, bukan sisi. Ini adalah cara mengambil energi dari perbedaan kita dan menyalurkannya ke sesuatu yang belum pernah dibuat sebelumnya. Ini mengangkat kita dari polarisasi dan menjadi akal sehat yang lebih besar, dan dengan demikian merupakan sarana untuk mengakses intelijen dan kekuatan terkoordinasi dari kelompok-kelompok orang. William Isaacs, Dialog dan Seni Berpikir Bersama.

Ada dua segi dari ‘dialog di pusat dan bukan di samping’. Yang pertama adalah apa yang dibicarakan Isaacs di sini. Ini adalah tentang melepaskan prasangka dan asumsi kita sendiri dan bersikap terbuka untuk memahami masalah ini. Anda akan menemukan lebih banyak tentang topik ini di bab sebelumnya di bagian tentang ‘menangguhan’ serta beberapa latihan yang dapat anda gunakan untuk memfokuskan kembali siswa anda jika anda merasa bahwa mereka sendiri tidak terpengaruh atau menjadi tidak terpusat. Tidak terpusat dalam konteks ini berarti tidak dapat melihat apa yang terjadi di bawah kata-kata yang sedang diucapkan dan menjauahkan diri dari isi dari apa yang dikatakan. Yang lain lebih lugas dan akan lebih akrab bagi sebagian besar guru: siswa membuat diskusi keluar topik.

Jika anda merasa siswa anda terlalu fokus pada ketakutan atau perasaan mereka sendiri dan hanya mendengar apa yang cocok dengan prakonsepsi mereka, maka anda mungkin ingin mempertimbangkan strategi yang akan memungkinkan mereka untuk fokus pada hambatan mereka untuk melihat masalah dengan pikiran yang lebih terbuka. Anda mungkin ingin mengatakan hal-hal seperti:

- Sepertinya kamu memiliki perasaan yang kuat tentang masalah ini; mari luangkan waktu sejenak untuk memikirkan bagaimana perasaan kita terhadap hal ini.
- Apakah yang dikatakan X mengancam anda dengan cara apa pun? Jika demikian, pikirkan mengapa ini bisa terjadi.
- Apakah kita semua masih bisa mendengarkan? Terkadang cara kita bereaksi terhadap sesuatu yang dikatakan dapat menghalangi kemampuan kita untuk saling mendengarkan.

Awasi terus arah dialog dan pastikan tidak terlalu jauh dari jalur. Untuk membawa siswa kembali, anda mungkin ingin mengajukan pertanyaan seperti:

- Bisakah anda mengingatkan kita semua bagaimana titik ini anda cocokkan dengan diskusi tentang X ini?
- Apa hubungan antara apa yang anda katakan dan X?

Ada sejumlah alasan mengapa siswa mungkin mengambil dialog off topic dan ada baiknya mempertimbangkan mengapa ini mungkin terjadi dan kemudian memilih teknik untuk membawanya kembali.

Alasan Dialog keluar dari topik	Teknik pemfasilitasan untuk menariknya kembali
Para siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah ini sehingga memindahkan dialog ke area yang mereka pikir mereka ketahui lebih banyak.	Tanyakan apakah ini kasusnya dan jika memang demikian, izinkan anak muda untuk mengeksplorasi apa yang mereka pikir mereka ketahui, dan bagaimana mereka mengira mereka mengetahuinya. Anda mungkin ingin menunda dialog sampai siswa memiliki waktu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.
Siswa merasa tidak nyaman dengan topik tersebut.	Jika anda merasakan ini terjadi, hentikan diskusi dan jelajahi dengan siswa bagaimana perasaan mereka tentang topik dan diskusi. Anda kemungkinan besar ingin melakukan ini melalui refleksi pribadi yang tenang, alih-alih sebagai kegiatan yang diucapkan oleh kelompok secara keseluruhan.
Siswa bosan.	Ini sulit. Anda mungkin perlu menunda dialog dan melakukan beberapa pekerjaan dengan siswa tentang ‘membuat kasus’ untuk diskusi: menggunakan apa yang ada di media tentang topik dan menghubungkannya dengan bagaimana itu secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kehidupan para siswa

Dialog secara ‘alami’ telah hilang begitu saja tanpa ada yang benar-benar memperhatikan.	Adalah tanggung jawab anda sebagai fasilitator untuk menarik diskusi kembali ke topik yang difokuskan. Katakan apa yang anda catat tentang penyimpangan yang menarik tetapi kita semua harus kembali ke ‘inti masalah’. Rangkuman dari apa yang dikatakan, sebelum pergeseran dari topik utama, akan berguna pada titik ini.
--	--

Teknik-teknik untuk Meluaskan Partisipasi

Mengambil bagian dalam diskusi kelompok secara keseluruhan akan menjadi kegiatan yang dinikmati orang ekstrovert di kelas anda sementara orang introvert dapat menganggapnya sebagai ancaman.

Umumnya, prang ekstrovert adalah orang yang berpikir keras; proses berbicara membantu mereka untuk membentuk ide mereka, sehingga apa yang mereka katakan belum tentu merupakan ‘produk akhir’. Perlu diberikan ruang kepada orang-orang ini sehingga mereka dapat berpikir dan berbicara dengan jelas. Orang ekstrovert terkadang membutuhkan bantuan untuk menjelaskan apa yang mereka katakan, dan anda sebagai seorang fasilitator dapat membantu dengan parafrase dan memeriksa pemahaman.

Umumnya, orang introvert berpikir dengan saksama saat mendengarkan dan ingin memeriksa hipotesis mereka sebelum menyampaikan pendapatnya. Risiko besar bagi guru, dan untuk kelas secara keseluruhan, adalah bahwa jika suara-suara introvert ini tidak ditarik dalam diskusi maka komentar dan wawasan yang berharga untuk diskusi dapat terlewatkan. Setiap orang di ruangan pada saat diskusi adalah sumber daya dan perlu dimanfaatkan untuk memaksimalkan potensi diskusi dalam tujuan akhirnya untuk lebih memahami berbagai sudut pandang yang terkait dengan topik tersebut.

Ada sejumlah strategi yang dapat anda gunakan untuk memastikan bahwa orang ekstrovert tidak diberi terlalu banyak waktu bicara dan bahwa orang yang introvert sedikit lebih aktif.

1 | Periksa keamanan ruang. Apakah orang yang memiliki pandangan minoritas dibuat merasa bahwa pandangan mereka diterima dan akan dihormati bahkan walaupun

sebagian besar orang akan tidak setuju dengan mereka? Apakah kelompok diskusi mengakui bahwa keragaman pandangan akan memperkaya diskusi dan tidak mengurangi kekayaan diskusi?

2 | Berikan banyak waktu berpikir/perlambat diskusi. Para introvert membutuhkan waktu untuk merumuskan pikiran mereka sebelum berbicara dengan keras. Berikan istirahat dua menit secara teratur untuk waktu berpikir (mintalah siswa untuk menuliskan pemikiran mereka mengenai pertanyaan atau tantangan khusus dalam diskusi) sebelum meminta lebih banyak kontribusi.

3 | Buat diskusi kelompok kecil dari waktu ke waktu. Orang introvert dan mereka yang merasa terancam dalam konteks kelompok yang lebih besar akan lebih mungkin berbicara dalam kelompok yang lebih kecil. Gunakan teknik dari *Essentials of Dialogue* seperti *Dengarkan Saya!* dan *Berbagi Gagasan Kita* untuk membuat para siswa berbagi pemikiran mereka secara adil dalam kelompok-kelompok kecil atau berpasangan.

4 | Buat ekspektasi mendengarkan dan berbicara untuk setiap anggota grup. Anda dapat menggunakan token berbicara (berikan setiap peserta antara dua dan lima token dan beri tahu mereka bahwa mereka harus ‘membelanjakan’ setiap token, yang berarti berbicara selama diskusi, tetapi ketika semua token mereka dibelanjakan itu, maka mereka harus memilih dengan bijaksana kapan harus berbicara).

2.2

MENGATASI DISKUSI MEMANAS

Ketika situasi tampak seperti memanas dalam dialog itu adalah kesempatan nyata untuk belajar. Namun, ada garis tipis antara menjelajahi masalah melalui ‘diskusi memanas’ dan ‘diskusi memanas’ itu sendiri yang menjadi fokus diskusi.

‘Diskusi memanas’ baik karena:

- Ini bisa berarti bahwa siswa bergerak lebih dekat ke inti masalah.
- Itu berarti bahwa berbagai perspektif sedang dipertimbangkan.
- Ini dapat memberi anda kesempatan untuk menilai dengan siswa apa yang sebenarnya terjadi dengan sifat diskusi, memungkinkan para siswa untuk belajar sesuatu tentang diri mereka dan bagaimana mereka merasa tentang suatu masalah.

Namun, jika tidak dikelola dengan baik, ‘diskusi memanas’ dapat menjadi buruk karena:

- Siswa membuat fokus diskusi tentang orang-orang dan bukan masalah, termasuk menyerang pribadi.
- Emosi siswa tidak tertahankan dan mereka tidak dapat lagi fokus pada kompleksitas masalah.
- Siswa bersikukuh pada sudut pandang terpolarisasi dan terus defensif.

Jika komentar-komentar anda masukkan ke dalam hati, kemungkinan anda tidak akan dapat menemukan apa yang bisa dipelajari dari mereka.

Tetapi pertama-tama, pastikan bahwa diskusi memanas ada karena alasan yang tepat. Waspada terhadap siswa yang ingin mengacaukan diskusi karena agenda mereka yang sangat berbeda, yang sama sekali tidak berkait dengan dialog. Pastikan bahwa mereka yang memunculkan panas tidak dimotivasi oleh keinginan untuk mengganggu pelajaran atau kegiatan anda. Anda mungkin memiliki masalah manajemen kelas daripada masalah manajemen dialog. Jika satu atau dua siswa mengganggu dengan mengucapkan komentar agresif atau menunjukkan perilaku yang jahat maka dialog sulit untuk difasilitasi, kemudian ajak siswa ini ke satu sisi untuk menentukan ‘niat’ mereka untuk diskusi. Tangani ini dengan hati-hati, karena anda tidak ingin siswa merasa bahwa apa pun yang mereka katakan dalam ‘ruang aman’ yang pasti salah atau nakal, tetapi pada saat yang sama anda perlu melatih penilaian profesional anda tentang perilaku kegiatan.

Mengelola Diri Sendiri

Ketika hal-hal memanas dalam diskusi kelas anda dapat menemukan diri anda berpikir: ‘Oh tidak, saya tahu ini akan terjadi’, ‘Mereka akan jatuh sekarang’, ‘Bagaimana saya mengendalikan ini?’ dan ‘Saya tidak bisa menangani ini!’

Idealnya, anda perlu pindah dari pembicaraan-diri negatif ini ke yang lebih positif di mana anda berpikir dan mengatakan kepada diri sendiri, ‘Oh baiklah, sekarang kita benar-benar akan menjelajahi perspektif yang berbeda tentang masalah ini’ dan ‘ini akan menarik’ dan ‘Saya dapat membantu siswa saya menavigasi bagian yang menantang dari diskusi ini’.

Harvard University memiliki beberapa saran bagus untuk tutor mereka dalam mengembangkan pendekatan positif selama diskusi yang panas. Saran yang sama-sama berharga untuk guru kelas.

Kita sering lupa bahwa tugas utama adalah menemukan cara untuk mengelola diri kita sendiri di tengah-tengah kebingungan.

1 Berpegangan teguh. Jika anda bisa tetap teguh dan tidak terlihat bingung oleh saat-saat panas, para siswa akan lebih mampu untuk menenangkan diri mereka sendiri dan bahkan belajar sesuatu dari saat itu. Perilaku anda menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Mereka dapat merasa aman ketika anda tampak memegang kendali; ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi masalah. memungkinkan mereka untuk menjelajahi masalah. Perilaku anda juga menyediakan model bagi para siswa.

2 Ambil napas dalam-dalam. Luangkan waktu. Tenangkan diri. Luangkan waktu jika diperlukan. Keheningan itu berguna - jika anda dapat menunjukkan bahwa anda merasa nyaman dengannya. Jeda juga akan memungkinkan siswa untuk merefleksikan masalah yang diangkat. Pernapasan dalam adalah teknik kuno dan sangat efektif untuk menenangkan adrenalin dan memulihkan kemampuan seseorang untuk berpikir.

3 Jangan mempersonalisasi komentar. Jangan mengambil komentar secara pribadi, bahkan ketika itu datang sebagai serangan pribadi.Jangan mengambil komentar secara pribadi, bahkan ketika itu datang sebagai serangan pribadi. Serangan semacam itu kemungkinan besar dilakukan terhadap anda dalam peran anda sebagai guru atau figur otoritas. Mengingat memisahkan diri dari peran dapat memungkinkan anda untuk melihat apa yang dikatakan siswa dengan lebih jelas dan untuk benar-benar membahas masalah tersebut. Ini bukan tentang anda. Ini tentang siswa dan perasaan dan pikirannya, meskipun sering diartikulasikan secara kikuk dan dari posisi yang belum terpikirkan. Jangan memikirkan komentar secara pribadi ketika mereka tentang masalah yang anda sangat rasakan, atau bahkan tentang grup yang menjadi bagian anda. Sekali lagi, ingat bahwa anda dan grup akan dilayani dengan lebih baik jika anda dapat menjaga jarak dari komentar dan menemukan cara untuk menggunakananya untuk meningkatkan pemahaman orang.

Jangan biarkan diri anda terperangkap dalam reaksi pribadi terhadap individu yang telah membuat pernyataan tidak menyenangkan. Sangat mudah untuk ingin menghancurkan siswa yang secara pribadi menyindir anda. Jika anda melakukannya maka anda gagal untuk melihat apa yang siswa dan ide-idenya wakili di kelas dan di dunia yang lebih besar. Jika anda mengambil komentar secara pribadi, kemungkinan anda tidak akan dapat menemukan apa yang bisa dipelajari dari mereka.

4 | Kenali diri sendiri. Ketahuilah bias anda; tahu apa yang akan membuat anda marah dan apa yang akan membuat pikiran anda menjadi buntu. Setiap orang memiliki area di mana kita rentan terhadap perasaan yang kuat. Mengetahui apa area-area tersebut sebelumnya dapat mengurangi unsur kejutan. Pengetahuan diri ini dapat memungkinkan anda untuk menyusun strategi sebelumnya untuk mengelola diri anda dan kelas ketika momen seperti itu muncul. Anda akan berpikir tentang apa yang perlu anda lakukan agar pikiran anda bekerja kembali.⁸

Yang paling penting adalah anda merasa tenang dan terkendali. Anda mungkin perlu mundur dari diskusi untuk dapat menganalisis apa yang menyebabkan ketegangan, untuk menganalisis apa yang sedang terjadi. Setelah anda mengidentifikasi apa yang menyebabkan ‘diskusi memanas’ maka anda akan menemukan strategi untuk membuat yang terbaik dari itu.

Menurunkan Diskusi Memanas

Jika anda merasa bahwa anda tidak dapat melakukan apa pun yang konstruktif dengan kelompok sampai anda berhasil menenangkan emosi di dalam ruangan, maka ada beberapa hal yang dapat anda lakukan.

Perhatikan bahwa mungkin ada beberapa hari di mana mungkin lebih baik untuk menunda dialog yang sulit. Jika ada perselisihan di antara siswa di luar kelas maka ini perlu diselesaikan sebelum melibatkan mereka dalam diskusi sehingga hal-hal tidak menjadi pribadi. Selain itu, jika masalah muncul menjelang akhir waktu yang ditentukan, mungkin lebih baik untuk ‘memarkir’ masalah itu hingga sesi berikutnya di mana anda akan dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk menjelajahinya. Menjadi jelas dengan siswa mengapa anda menunda penanganan masalah yang muncul sangat penting.

1 | Pelan-Pelan. Ketika ketegangan meningkat, kontribusi cenderung datang dengan lebih cepat. Mungkin ada

orang-orang yang berbicara di atas satu sama lain ketika mereka berusaha keras untuk menyampaikan pendapat mereka. Akui dengan kelompok yang anda tahu sulit untuk memperlambat dan memikirkan berbagai hal ketika ketegangan tinggi tetapi anda dapat melihat bahwa tidak ada seorang pun yang benar-benar mendengarkan satu sama lain sekarang sehingga anda akan mengelola siapa yang berbicara dan kapan. Setelah satu orang selesai berbicara, bersikeras setidaknya sepuluh detik waktu refleksi sebelum membiarkan orang lain berbicara.

2 | Katakan apa yang anda lihat. Para siswa di tengah diskusi yang panas akan melupakan sebagian besar dari apa yang mereka pelajari tentang tidak menghakimi, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan memiliki suara yang autentik. Sebaiknya hentikan dialog, gambarkan kelompok bersama, jelaskan apa yang anda lihat, dan ulangi kembali kepada siswa beberapa hal yang telah anda dengar dari mereka. Kemudian luangkan waktu bersama siswa untuk mendorong mereka merenungkan bagaimana dialog meningkat.

3 | Katakan apa yang kamu dengar. Anda dapat menanyakan tentang apa yang anda perhatikan, daripada menghakimi dengan cepat yang mungkin didasarkan pada kesalahan membaca situasi. Misalnya, anggaplah anda mengira Susan mengatakan bahwa siapa pun yang tidak setuju dengannya adalah orang yang tidak bermoral atau sangat tidak realistik. Susan tidak secara langsung mengkritik peserta lain atau apa yang dikatakan seseorang; Meskipun demikian, nadanya dan beberapa bahasanya membuat anda tidak yakin apakah ia secara implisit menghina orang-orang yang telah menyatakan pandangan berbeda. Anda dapat mengekspresikan rasa ingin tahu tentang kebutuhan kelompok dengan berkata, “Susan, sepertinya kamu memiliki perasaan yang sangat kuat tentang hal ini. Bagaimana kamu yang memiliki pandangan berbeda mendengar apa yang dikatakan Susan? Apakah kamu merasa dikritik atau dijatuhi atau apakah kamu masih bisa mendengarkan? Bagaimana kamu bertahan?” Dengan mengambil pendekatan ini, anda tetap memegang peran sebagai pelayan bagi kelompok. Anda memberi kesempatan pada pembicara untuk merenungkan bagaimana dia mempresentasikan sudut pandangnya. Anda juga memberi orang lain kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang dampak dari apa yang dikatakannya. Terakhir, anda “melakukan apa yang Anda katakan” dengan mengajukan pertanyaan dan menolak dorongan untuk menganggap anda tahu bagaimana perasaan orang lain. Dari Proyek Percakapan Publik⁹

8 “Managing Hot Moments in the Classroom”, Derek Bok Centre for Teaching and Learning, <http://bokcenter.harvard.edu/managing-hot-moments-classroom> See Appendix 13.0

9 Maggie Herzog and Laura Chassis, *Fostering Dialogue Across Divides*, Public Conversations Project, Watertown, MA: 2006 http://www.whatisessential.org/sites/default/files/PCP_Fostering%20Dialogue%20Across%20Divides.pdf

4 Luangkan Waktu untuk Istirahat. Sambungkan ke poin di atas. Setelah anda mengatakan apa yang telah anda amati tentang sifat dialog, mintalah para siswa secara diam-diam merenungkan proses diskusi. Mintalah siswa memberi perhatian khusus pada bagaimana perasaan mereka, sifat dari ‘pembicaraan mereka sendiri’, dan bagaimana mereka dapat menjauhkan diri dari perasaan-perasaan ini dan kembali ke pusat diskusi. Mintalah siswa untuk merenungkan “Mengapa topik ini begitu sulit untuk dibahas?” Atau “Apa yang kamu rasa tidak dapat kamu katakan dengan keras sekarang?”

5 Ingatkan semua orang tentang aturan dasar yang disepakati. Arahkan perhatian kelompok ke aturan dasar yang telah disetujui sebelumnya dan minta mereka mengidentifikasi apa yang tidak berjalan dengan baik untuk diskusi saat ini dan apa pelanggarannya dan bagaimana mereka dapat dihormati di sepanjang dialog. Aturan-aturan ini harus mengatasi beberapa pelanggaran yang paling umum seperti: tidak ada serangan pribadi, tidak ada interupsi, dan keterbukaan untuk mendengar berbagai perspektif.

6 Sisihkan dulu. Sebagai upaya terakhir, anda dapat menyisihkan masalah ke satu sisi untuk dirujuk di kemudian hari. Ini seharusnya hanya digunakan sebagai jalan terakhir. Penting untuk mengakui pentingnya masalah ini dan memberikan alasan yang bagus mengapa hal itu tidak dapat dieksplorasi pada saat ini.

7 Berurusan dengan pelanggaran. Anda dapat menyarankan arah positif alih-alih hanya menyebut pelanggaran. Misalnya, jika Howard memulai pernyataannya dengan menghakimi jawaban David, dia melanggar kesepakatan tentang menahan diri dari kritik. Misalnya, jika Howard mengatakan, “Yah, David, itu tidak akan membawa kita ke mana pun jika kamu hanya melanjutkan...” Anda dapat mengatakan, “Howard, apakah kamu bersedia hanya mengatakan apa yang kamu anggap masuk akal tanpa mengkritik apa yang dikatakan David?” Jika Howard mengatakan, “David, saya tidak percaya kamu begitu buta...” Anda dapat berkata, “Howard, daripada menyebut David buta, bisakah kamu mengatakan apa yang kamu lihat yang kamu anggap penting? Kemudian, jika anda mau, anda bisa bertanya kepada David apakah dia juga melihat apa yang anda lihat dan, jika demikian, bagaimana ia melihatnya.” Dari Proyek Percakapan Publik¹⁰

8 Temukan pertanyaan yang lebih besar. Anda dapat meminta siswa mundur dari masalah yang menyebabkan pusaran untuk mengeksplorasi apa yang benar-benar menjadi inti masalah di sini, apa yang sebenarnya dipertaruhkan bagi para siswa. Biasanya, masalah yang

lebih besar adalah sekitar nilai dan identitas dan inilah yang mengancam para siswa. Misalnya, jika siswa mendiskusikan pentahbisian perempuan dan diskusi ini menjadi memanas, maka luaskan masalah hingga diskusi tentang peran wanita dalam komunitas agama, atau bahkan lebih luas dari itu, untuk wanita dan kepemimpinan, atau bahkan peran hak perempuan dan perempuan. Cobalah untuk membuat siswa menjadi jelas, terbuka dan jujur tentang apa yang mengancam mereka tentang masalah yang sedang dibahas.

Manfaatkan Diskusi yang Memanas

Kuncinya di sini adalah untuk melindungi siswa tetapi untuk mengeksplorasi masalah tersebut. Jadikan ini mantra anda untuk memfasilitasi dialog yang sulit.

Sebuah pengingat bahwa ketika hal-hal memanas selama dialog tentang masalah yang diperdebatkan, ada peluang untuk menjelajah:

- Banyaknya perspektif yang berbeda dan hal ini memberi tahu kita tentang masalah ini.
- Isu-isu yang belum terselesaikan yang mempolarisasi opini tentang masalah ini.
- Dialog internal yang dialami siswa tentang masalah ini, termasuk mengapa mereka bereaksi seperti itu.

Tabel 1 termasuk panduan yang diambil dari Panduan Universitas tentang Dialog di Kelas dan dari The Vanderbilt University Center for Teaching.

Ketidaksepakatan yang Sukses

Panduan dalam bagian ini sebagian besar didasarkan pada karya Profesor Simon Keyes dari Winchester University.

Kebalikan dari konflik tidak selalu harmoni. Ini mungkin memahami kompleksitas situasi atau masalah. Ketika berhadapan dengan perselisihan ada kecenderungan sifat manusia untuk fokus untuk menghilangkan perselisihan dengan segala cara. Sama pentingnya untuk merenungkan apa yang sebenarnya ingin kita capai alih-alih saling tidak sepakat. Penting untuk diingat bahwa mungkin sangat tidak realistik untuk mengharapkan menggantikan ketidaksepakatan dengan harmoni. Bahkan, tujuan yang lebih realistik mungkin untuk memastikan bahwa setiap orang yang terlibat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang ditanyakan, dan lebih mampu mengeksplorasi hal-hal tersebut.

10 Maggie Herzig and Laura Chassis, *Fostering Dialogue Across Divides*

TABEL.1 Teknik Pemfasilitasan untuk Memanfaatkan Diskusi Memanas

Teknik	Apa yang mungkin kamu katakan	Kenapa kamu harus melakukan ini
Depersonalisasi komentar	<ul style="list-style-type: none"> Banyak orang berpikir seperti ini. Menurut kamu mengapa mereka memiliki pandangan seperti itu? Apa perbedaan pandangan? Mengapa menurut kamu orang-orang memegang pandangan itu? 	Ada siswa untuk fokus kembali ke masalah dan bukan pada orang yang mengajukan pertanyaan atau membuat komentar. Itu juga membuat orang yang membuat komentar atau mengajukan pertanyaan menjadi kurang rentan. Ini adalah teknik yang membuat ruang aman menjadi aman untuk semua orang.
Validasi kontribusi siswa	<ul style="list-style-type: none"> Terima kasih sudah mengangkat poin itu. Ini adalah sudut pandang yang dipegang luas, dan kamu memberi kami kesempatan untuk membicarakannya. Kamu jelas berpikir sangat serius tentang topik ini dan mengajukan pertanyaan penting yang perlu kita pikirkan dengan hati-hati. 	<p>Anda mengakui bahwa poin yang diangkat menantang tetapi patut dipikirkan dan dieksplorasi lebih lanjut.</p> <p>Anda memberi izin agar hal ini dapat dieksplorasi tetapi juga menekankan perlunya melakukan ini dengan hati-hati dan perlahan.</p>
Renungkan kembali	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang kamu maksud dengan X? Saya mendengar kamu mengatakan Y; apa itu yang ingin kamu katakan? 	Seringkali siswa secara tidak sengaja menghina atau meminggirkan hal-hal ketika mereka benar-benar berjuang untuk memahami perspektif baru atau merasakan ketidaknyamanan intelektual karena pandangan yang akrab dengan mereka ditantang. Jika anda pikir komentar itu karena ada perjuangan kognitif di dalam pikirannya, anda dapat memberi siswa tersebut kesempatan untuk menjelaskan pertanyaan atau kebingungan di balik ucapan mereka.
Akui keragaman pendapat	<ul style="list-style-type: none"> Saya mendengar berbagai sudut pandang tentang masalah ini yang mengingatkan kita betapa rumitnya masalah ini dan bagaimana hal itu dapat dilihat dalam sejumlah cara yang berbeda. Inilah yang sudah kita dengar... 	Dengan menekankan keragaman pandangan yang disajikan dalam diskusi, anda mengingatkan siswa tentang sifat masalah ini yang rumit dan bahwa orang-orang sampai pada masalah ini dari berbagai perspektif.
Melangkah mundur	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi ini memasuki fase yang menarik dan saya ingin mendukung kalian dengan mengeksplor pemikiran, tetapi pertama-tama mari kita rekap apa yang telah dikatakan dan identifikasi apa yang menjadi inti permasalahan. 	Anda menyusun kembali dengan melakukan ini. Anda menawarkan jeda, rekap, klarifikasi apa yang telah dikatakan, dan menegaskan kembali ruang aman untuk kelanjutan diskusi yang sulit.
Dorong refleksi batin	<ul style="list-style-type: none"> Mari kita jeda sejenak untuk memberi kamu waktu untuk berpikir tentang bagaimana perasaan kamu saat ini dan apa yang kamu pikirkan yang membuat kamu merasa seperti ini. Apakah ada yang mengancam kamu saat ini? Apakah ada sesuatu yang kamu rasa belum dikatakan, yang seharusnya dikatakan? Pernahkah kamu mendengar sesuatu yang membuat kamu mempertanyakan posisi asli kamu tentang masalah ini? Bagaimana perasaan kamu terhadap hal ini? 	Hanya dengan mendengarkan dialog batin mereka, siswa dapat melanjutkan diskusi dengan cara yang mereka sadari dan mampu menangani diri mereka secara lebih kompeten. Anda mengingatkan mereka bahwa tidak apa-apa merasa terancam, tidak apa-apa untuk memiliki pertanyaan lebih lanjut, dan tidak apa-apa untuk berubah pikiran dan bergerak dari kepastian ke ketidakpastian tentang masalah ini.
Bantu mereka mengerti	<ul style="list-style-type: none"> Mintalah siswa untuk mendengarkan dengan cermat satu sama lain dan meringkas apa yang mereka dengar sebelum berbicara. Apa yang membuat ini penting bagi kamu? Apa yang membawamu ke sudut pandang ini? 	Anda bersikeras bahwa mereka mendengar apa yang dikatakan orang lain bersamaan dengan ‘reload’ sendiri (sehingga mereka tidak hanya memikirkan apa yang akan mereka katakan selanjutnya). Menjelajahi apa yang ada di bawah sudut pandang/apa yang membentuk opini.

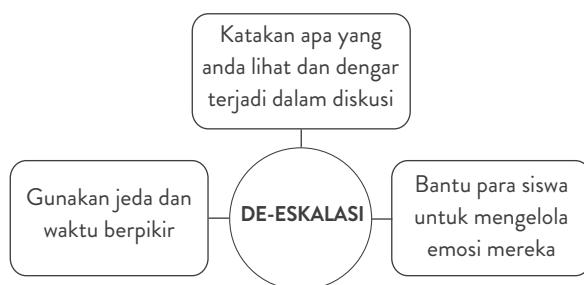
Bagi siswa kami, seperti halnya banyak orang dewasa, masalah dasarnya adalah bahwa jika tanggapan awal mereka terhadap sesuatu yang mengganggu atau mengancam mereka adalah ‘menggali’ untuk suatu sikap tertentu, maka mereka telah mengambil langkah pertama di bawah jalan yang mengarah ke konflik .

Penangkal ini adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu: untuk mengeksplorasi sifat perselisihan, menantang sikap mereka sendiri, merasa nyaman dengan ketidakpastian, dan meninjau posisi mereka. Ini adalah jalan yang mengarah pada ketidaksepakatan yang sukses.

Lebih mudah untuk menghentikan konflik sebelum dimulai. Untuk melakukan itu secara efektif dan mendorong siswa untuk mengambil jalan yang mengarah pada pemahaman, meskipun mungkin ada perselisihan, penting bahwa guru, fasilitator, memahami langkah-langkah yang mengarah pada keduanya. Dengan cara ini, anda kemudian dapat melihat ‘tanda-tanda’ di jalan menuju konflik dan tontonan di jalan menuju ketidaksepakatan yang sukses. Harapannya adalah bahwa intervensi anda akan menggerakkan siswa untuk pindah dari konflik menuju ketidaksepakatan yang sukses. Silakan lihat Tabel 2 yang mewakili ‘Pola Eskalasi Menuju Konflik’¹¹.

Ada beberapa langkah yang dapat anda ambil untuk menggerakkan siswa ke arah mencari kerumitan alih-alih mencari konflik:

1 De-eskalasi



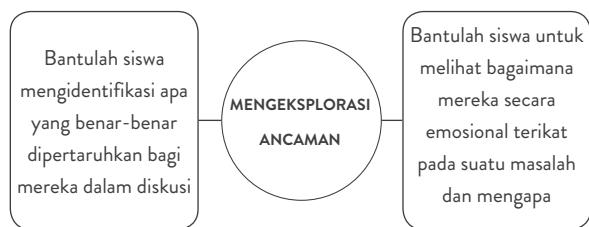
Lihat kegiatan dan panduan di atas dan juga di Bab 1 Kegiatan 9: *Pemicu*.

2 Tidak Berpihak



Lihat panduan dan kegiatan di Bab 1: *Tidak Menghakimi*.

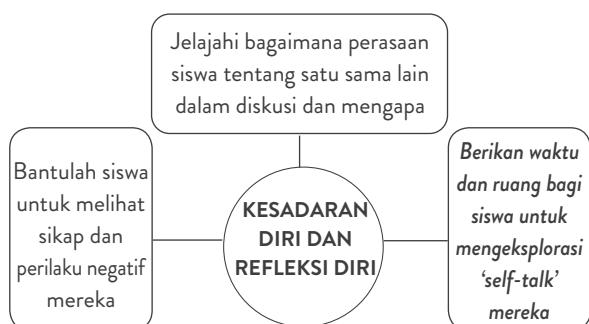
3 Mengeksplorasi Ancaman



Lihat panduan dan kegiatan di Bab 1: *Jangan Menghakimi*, khususnya kegiatan *Memahami Pemicu dan Respons dan Reaksi*.

4 Kesadaran Diri dan Refleksi Diri

Lihat panduan dan kegiatan di Bab 1 tentang *Memiliki Suara Autentik*..



¹¹ Perhatikan bahwa model Keyes telah diubah berdasarkan praktik dan pengalaman dari Generasi Global

TABEL.2 Pola Eskalasi Ke Arah Konflik



A KEGIATAN**TUJUAN**

Pada akhir kegiatan ini, siswa anda harus mengetahui pengaruh internet mereka dan memahami dampaknya terhadap pemikiran dan tindakan mereka.

KEGIATAN KELAS

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir pelajaran ini.

KEGIATAN 1**LEMBAR PEMULAI DISKUSI****MATERI**

Lembar kerja 2.1: *Lembar Pemula Diskusi*

LANGKAH 1

Jelaskan apa masalahnya, yaitu anda akan meminta siswa anda untuk berdiskusi. Kemudian, minta siswa anda untuk mengisi setiap kotak pada Lembar Kerja 2.1: *Lembar Pemula Diskusi*.

LEMBAR KERJA 2.1**LEMBAR PEMULAI DISKUSI**

Isi masing-masing kotak.

Apa yang membuat saya bangga atau berharap tentang masalah ini...

Apa yang saya ketahui benar tentang masalah ini...

Apa yang saya dengar tentang masalah tetapi sekarang saya tahu itu salah...

Apa yang mengganggu atau membuat saya marah tentang masalah ini...

Apa yang saya anggap benar tentang masalah ini tetapi saya merasa ragu...

Setelah Dialog



Setelah Dialog

3.1

DIALOG TELAH SELESAI. LALU APA?

Pada saat dialog sering ada banyak hal yang terjadi, baik secara eksternal maupun internal, bagi para siswa untuk memahami bagaimana dialog membantu mereka belajar. Anda mungkin berpikir bahwa diskusi berjalan dengan sangat baik: semua orang naik, ada konsensus, dan anda menarik napas lega dan bahagia saat semuanya berakhir. Tetapi kemudian, pada refleksi, anda mungkin melihat bahwa ada beberapa peluang yang hilang untuk pembelajaran yang jauh lebih dalam.

Sebaliknya, anda mungkin berpikir bahwa dialog itu penuh emosi, bahwa ada terlalu banyak perselisihan dan bahkan ada yang jatuh. Namun, ketika merenungkan acara tersebut, anda mungkin menemukan bahwa ada saat-saat wawasan kritis dan tantangan yang mengarah ke pembelajaran yang lebih dalam.

Begini debu telah mengendap, sekarang saatnya untuk menarik pembelajaran, merefleksikan pengalaman, dan mempertimbangkan bagaimana mengelola diskusi serupa di masa depan dapat ditingkatkan; baik untuk siswa dan untuk diri sendiri.

3.2

RENUNGAN PEMFASILITASAN

Seberapa baik anda dalam memfasilitasi dialog? Luangkan waktu (setidaknya setengah jam) untuk merefleksikan bidang-bidang ini:

Pertanyaan Pokok untuk Fasilitator

1 Kompetensi Pemfasilitasan

- Apakah saya bisa bersikap netral dan tampak netral setiap saat?
- Apakah saya sadar akan bias saya sendiri sebelum saya mulai memfasilitasi

DALAM BAB INI

1. TEORI

DIALOG TELAH SELESAI. LALU APA?

RENUNGAN PEMFASILITASAN

RENUNGAN SISWA

PERSIAPAN UNTUK WAKTU BERIKUTNYA

2. KEGIATAN

MEMANCING

3. LEMBAR KERJA

- Apakah saya mengatur ruangan dengan interaksi para siswa dalam pikiran?
- Apakah saya jelas dengan para siswa tentang tujuan dari dialog?
- Apakah saya mengingatkan siswa tentang aturan dasar dan apakah ini ditampilkan selama dialog?
- Apakah harapan siswa sudah jelas?
- Apakah istilah kunci didefinisikan?
- Apakah diam dan waktu berpikir digunakan secara efektif?
- Apakah saya bisa menjadi penjaga aman yang efektif?
- Apakah saya bisa menurunkan ‘diskusi yang memanas’ saat dibutuhkan?
- Apakah saya bisa memanfaatkan ‘diskusi memanas’ dalam dialog?
- Apakah saya mampu mengelola diri dengan baik dan berbicara kepada diri sendiri secara positif?

2 Apakah saya campur tangan ketika...

- Nada dan/atau bahasa tubuh menjadi agresif?
- Siswa keluar dari topik?
- Ada pengulangan?
- Siswa menghindari masalah ini?
- Komentar tetap pada tingkat yang dangkal?
- Hanya ada satu perspektif?
- Ada sedikit atau tidak ada rasa ingin tahu tentang masalah ini?

- Beberapa orang sepertinya enggan berkontribusi?
- Diskusi sepertinya terburu-buru mendahului dirinya sendiri?
- Siswa menjawab secara emosional?
- Ketegangan tampak nyata?
- Masalah menjadi personal?

Gunakan Lembar kerja 3.1: *Fasilitasi: Daftar Periksa Guru* di akhir bab untuk membantu refleksi anda

3 Tantangan Terhormat....Di mana saya akan menempatkan dialog ini dalam skala ini?

- **Terlalu banyak sikap hormat** Siswa takut untuk berbicara apa yang ada di pikiran mereka karena takut mengganggu orang lain. Ini bisa menjadi indikasi bahwa ruang tidak cukup ‘aman’ bagi para peserta untuk berbicara dengan bebas.
- **Keseimbangan** Siswa merasa cukup aman untuk menantang apa yang mereka dengar dari orang lain dengan cara yang berusaha untuk lebih memahami sudut pandang dan nilai-nilai dan keyakinan yang mendukung sudut pandang itu. Gagasan ditantang dan bukan orang. Siswa merasa cukup aman untuk berbicara apa yang ada di pikiran mereka bahkan jika mereka memegang sudut pandang minoritas. Saya telah mengatur ruangan dengan interaksi siswa dalam pikiran?
- **Terlalu banyak tantangan.** Diskusi tersebut mengesalkan beberapa peserta (ruang tidak lagi aman). Diskusi menjadi terpolarisasi dengan siswa yang menyelaraskan diri dengan posisi kaku dan ‘menggali diri sendiri’ ke sudut pandang ini (menutup peluang untuk pemikiran kritis).

Apa yang perlu terjadi untuk diskusi berikutnya untuk meningkatkan keseimbangan? Gunakan Lembar kerja 3.2: *Tantangan Terhormat* di akhir bab untuk membantu refleksi anda.

Sama, jika anda merasa bahwa kali ini hal itu tidak berjalan dengan baik, lain kali ini bisa menjadi lebih baik.

3.3 RENUNGAN SISWA

Dalam *Essentials of Dialogue* kami menyarankan bahwa refleksi adalah proses di mana siswa diberdayakan untuk secara sengaja kembali mengulasi pengalaman mereka. Proses ini kemudian memungkinkan mereka untuk berbicara tentang apa yang telah mereka lakukan, mengekspresikan dampak dari pengalaman dengan jelas dari perspektif pribadi, serta mampu mengabstraksikan ide-ide kunci dan menggunakan untuk mensintesis cara berpikir yang baru.

Refleksi terbaik setelah diskusi semacam ini adalah yang memungkinkan siswa untuk:

- Rangkumlah secara jelas ide-ide kunci yang dikedepankan dalam dialog.
- Pikirkan dengan cara-cara baru, misalnya, mereka mendapatkan siswa untuk mengatakan hal-hal seperti, “Saya dulu berpikir X dan sekarang saya pikir Y” atau “Saya tidak begitu yakin lagi tentang ini”
- Akui rasa ingin tahu mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk mengartikulasikan apa yang masih ingin mereka ketahui atau apa yang masih belum mereka pahami.
- Ungkapkan perasaan mereka tentang pengalaman itu.

Silakan lihat Kegiatan 1: *Memancing*

3.4 PERSIAPAN UNTUK WAKTU BERIKUTNYA

Anda telah menyelesaikan upaya pertama anda pada dialog yang sulit menggunakan sumber-sumber ini dan catatan pengarahan yang diberikan. Tidak ada yang membayangkan bahwa setelah melakukan ini, anda dan siswa anda harus tahu persis apa yang anda lakukan. Jika berjalan lancar kali ini, jangan bersandar pada kemenangan anda; pada masalah yang berbeda, dengan beberapa kepribadian yang berbeda, bisa berubah untuk waktu berikutnya. Sama, jika anda merasa bahwa itu tidak berjalan dengan baik kali ini, lain kali mungkin lebih baik. Isaacs¹² berpendapat bahwa ada beberapa tahapan yang dapat dilalui oleh vessel atau bejana sebelum kelompok merasa nyaman dengan dirinya sendiri sehingga dapat terjadi diskusi dan dialog yang terbuka dan jujur.¹³

Fase Evolusi Vessel

- **Ketidakstabilan vessel** adalah fase awal ketika para peserta memiliki kekhawatiran akan keamanan dan kepercayaan yang harus mereka lalui, menuju

12 Isaacs, William, *Dialogue: The Art Of Thinking Together*, Bab 10

13 Lihat *Lihat Menghormati Ruang* di Bab 1

- *Ketidakstabilan di dalam vessel*, ketika anggota berjuang karena benturan keyakinan dan asumsi yang dipegang secara pribadi. Mungkin butuh banyak waktu untuk memunculkan konflik-konflik ini. Menangguhkan asumsi-asumsi ini dapat mengarah ke
- *Pertanyaan di dalam vessel*, dengan orang-orang yang menyelidiki masalah-masalah sulit dan terlibat dalam diskusi dan dialog nyata. Pada fase ini, para peserta mungkin akan mengalami beberapa pemikiran menyakitkan dan mempertanyakan asumsi tentang pendapat mereka sendiri dan orang lain. Fase ini menuju ke
- *Kreativitas di dalam vessel*, di mana pemahaman baru muncul.

Jangan berpikir untuk berpindah dari fase pertama ke fase terakhir dengan segera, tetapi lihat dialog ini sebagai kegiatan yang akan menggerakkan anda semua maju dalam skala ini setiap kali anda mempersiapkan, berlatih, dan merenungkan dialog.

Anda mungkin ingin bertanya kepada diri sendiri bagaimana anda bergerak dari satu fase ke fase berikutnya. Lihat panduan fasilitasi untuk membantu anda menyusun beberapa langkah tambahan untuk bergerak maju dengan grup anda, dengan mempertimbangkan:

1 | Persiapan. Adakah beberapa area yang perlu anda luangkan waktu untuk berbicara dengan kelompok seperti tantangan yang penuh hormat, tidak menghakimi, dan memiliki suara yang autentik?

2 | Pemfasilitasan Adakah sesuatu yang dapat anda lakukan lebih baik di lain waktu sehubungan dengan cara anda memfasilitasi dialog? Pilih hanya beberapa hal untuk anda kerjakan dari audit di atas (dalam 3.1) dan jadikan target ini untuk waktu berikutnya.

3 | Refleksi. Seberapa baikkah siswa anda dapat mengartikulasikan apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman ini dalam hal pengetahuan dan pemahaman, perubahan sikap, keterampilan dialog?

Petunjuk

Pikirkan dialog pertama ini sebagai garis dasar anda, yang akan digunakan untuk merencanakan dan mengukur keberhasilan di masa depan. Tinjau kembali saran dalam dokumen ini untuk area yang ingin anda tingkatkan.

Meninjau kembali Aturan-aturan Dasar

Ingat bahwa dokumen aturan dasar anda adalah dokumen yang hidup. Anda setuju dengan aturan bersama sebelum anda bahkan masuk ke dialog yang sulit. Sekarang setelah anda dan siswa anda telah mengalami dialog, apakah aturan sesuai dengan tujuan atau apakah mereka perlu diubah? Perlu meninjau kembali mereka untuk melihat apakah anda atau siswa anda merasa bahwa ada yang tidak lagi relevan. Apakah ada yang perlu diubah atau perlu ditambahkan lagi?

Akhirnya, jika anda dicengkeram oleh pendekatan ini dan ingin mempelajari lebih lanjut, silakan lihat daftar bacaan yang disediakan.

A KEGIATAN**TUJUAN**

Pada akhir bab ini, anda harus tahu cara mengevaluasi kemampuan anda untuk memfasilitasi dialog yang sulit di kelas. Murid-murid anda harus tahu bagaimana merenungkan pembelajaran mereka dengan cara yang bermakna, memahami bahwa persamaan dan perbedaan ada dan telah mengalami refleksi atas pembelajaran dan perkembangan mereka.

KEGIATAN KELAS

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir pelajaran ini.

KEGIATAN 1**MEMANCING****MAKSUD**

Untuk memfasilitasi refleksi tentang dialog.

MATERI

Lembar kerja 3.3: *Pertanyaan Umpang Balik Ikan*

LANGKAH 1

Dalam vessel berbentuk kolam di tengah lingkaran/tapal kuda ada pertanyaan dari lembar kerja *Pertanyaan Umpang Balik Ikan* dipotong dan ditempatkan menghadap ke bawah di kolam.

LANGKAH 2

Guru bertindak sebagai fasilitator dan mengajak siswa untuk memancing pertanyaan dan membacakannya dengan keras kepada kelompok untuk diskusi. Anda mungkin ingin memanfaatkan kegiatan *Diskusi* di atas jika anda berpikir bahwa diskusi mungkin didominasi oleh beberapa dan anda khawatir orang lain mungkin tidak mengambil bagian.

LANGKAH 3

Jika anda memiliki flipchart dan pena, di akhir setiap diskusi undangkanlah siswa (atau satu dari setiap kelompok/pasangan) untuk bangun dan bergerak untuk membuat komentar dengan pena. Jika diskusi lambat, gunakan kegiatan *Berbagi Ide kami* untuk menghasilkan ide.

LANGKAH 4

Ulangi kegiatan selama diskusi bermakna dan berubah. Imbaulah siswa untuk terlibat dengan mendorong mereka dengan:

- *Nama*, apa pendapat kamu tentang masalah ini?
- *Nama*, apakah kamu setuju dengan yang baru saja diucapkan *nama*?
- *Nama*, apakah ada yang ingin kamu tambahkan ke poin ini?

Q Petunjuk

Pastikan bahwa siswa merasa aman dalam memberikan kontribusi dan poin mereka dihargai.

LEMBAR KERJA 3.1**PEMFASILITASAN: DAFTAR PERIKSA GURU (BAGIAN 1/2)**

Seberapa baik anda memfasilitasi dialog? Luangkan waktu untuk merenungkan bidang-bidang ini:

<i>Kompetensi Pemfasilitasan</i>	<i>Ya atau Tidak</i>	<i>Komentar</i>	<i>Dialog Selanjutnya</i>
Saya bisa bersikap netral dan tampak netral setiap saat			
Saya sadar akan bias saya sendiri sebelum saya mulai memfasilitasi			
Saya telah mengatur ruangan dengan membayangkan interaksi para siswa			
Saya merasa jelas dengan para siswa tentang tujuan dari dialog			
Saya mengingatkan siswa tentang aturan dasar dan ini ditampilkan selama dialog			
Harapan para siswa jelas			
Istilah-istilah pokok ditentukan			
Kesunyian dan waktu berpikir digunakan secara efektif			
Saya bisa menjadi penjaga yang efektif dari ruang aman			
Saya bisa menurunkan ‘diskusi panas’ saat diperlukan			
Saya bisa memanfaatkan ‘diskusi panas’ dalam dialog			
Saya mampu mengelola diri dengan baik dan berbicara kepada diri sendiri secara positif			

LEMBAR KERJA 3.1**PEMFASILITASAN: DAFTAR PERIKSA GURU (BAGIAN 2/2)**

Seberapa baik anda memfasilitasi dialog? Luangkan waktu untuk merenungkan bidang-bidang ini:

<i>Intervensi</i>	<i>Ya atau Tidak</i>	<i>Teknik yang Digunakan</i>	<i>Komentar</i>	<i>Dialog Selanjutnya</i>
Ketika nada dan/atau bahasa tubuh menjadi agresif				
Ketika siswa mulai ‘keluar dari topik’				
Ketika ada pengulangan				
Ketika siswa menghindari masalah ini				
Ketika komentar tetap pada tingkat yang dangkal				
Ketika hanya ada satu perspektif				
Ketika ada sedikit atau tidak ada rasa ingin tahu tentang masalah ini				
Ketika beberapa orang sepertinya enggan berkontribusi				
Ketika dialog tampak terburu-buru di awal				
Ketika siswa menanggapi secara emosional				
Ketika ketegangan terlihat jelas				
Ketika segala sesuatunya menjadi pribadi				

LEMBAR KERJA 3.2**TANTANGAN YANG PENUH HORMAT**

Di mana saya akan menempatkan dialog dalam skala ini?



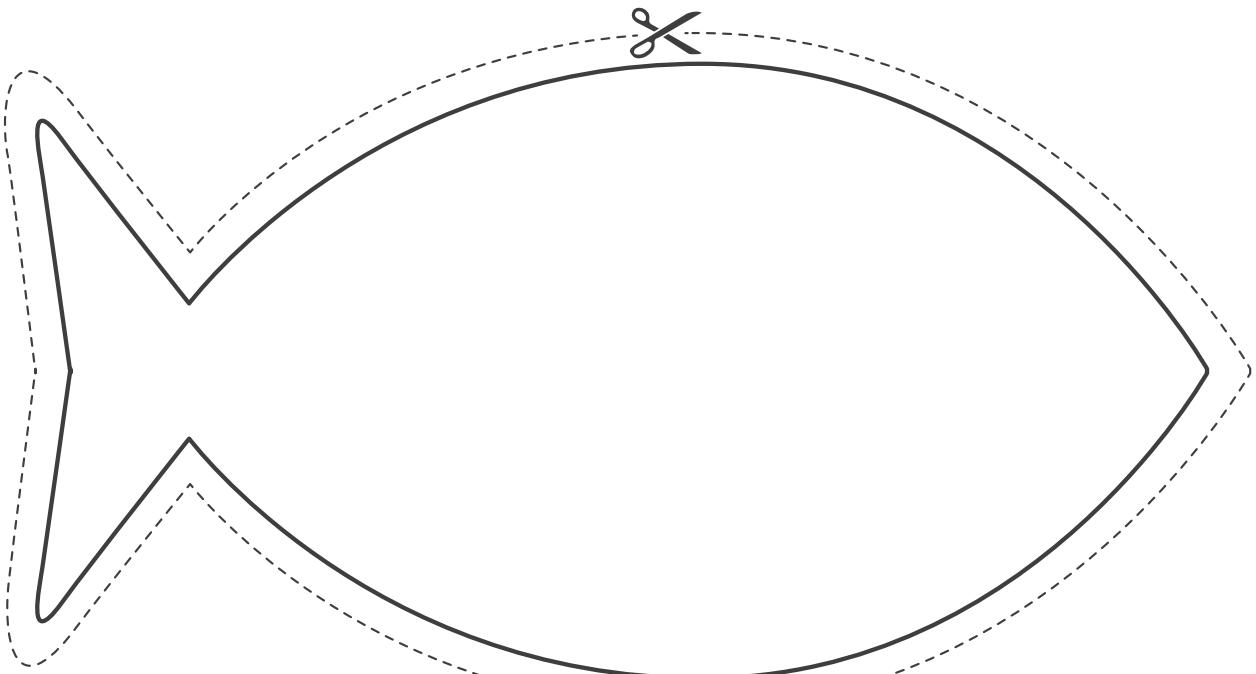
TERLALU HORMAT	KESEIMBANGAN YANG TEPAT	TERLALU BANYAK TANTANGAN
Siswa takut untuk berbicara apa yang ada di pikiran mereka karena takut mengganggu orang lain. Ini bisa menjadi indikasi bahwa ruang tidak cukup ‘aman’ bagi para peserta untuk berbicara dengan bebas.	<p>Siswa merasa cukup aman untuk menantang apa yang mereka dengar dari orang lain dengan cara yang berusaha untuk lebih memahami sudut pandang dan nilai-nilai dan keyakinan yang mendukung sudut pandang itu.</p> <p>Gagasan ditantang dan bukan orang.</p> <p>Siswa merasa cukup aman untuk berbicara apa yang ada di pikiran mereka bahkan jika mereka memegang sudut pandang minoritas.</p>	<p>Diskusi tersebut mengesalkan beberapa peserta (ruang tidak lagi aman).</p> <p>Diskusi menjadi terpolarisasi dengan siswa yang menyelaraskan diri dengan posisi kaku dan ‘menggali diri sendiri’ ke sudut pandang ini (menutup peluang</p>

Apa yang perlu terjadi agar dialog berikutnya lebih seimbang?

LEMBAR KERJA 3.3**PANCING PERTANYAAN UMPAN BALIK**

Cetak model ikan dan tulis pertanyaan di dalamnya. Beberapa pertanyaan pemula untuk disertakan adalah:

- 1** Hal yang paling saya sukai dari dialog adalah...
- 2** Komentar/informasi yang menantang persepsi saya tentang sekolah lain adalah...
- 3** Ketika kita melakukannya lagi, satu hal yang ingin saya ubah adalah...
- 4** Saya dapat melihat bahwa keyakinan dan kepercayaan orang lain membantu mereka memahami dunia karena...
- 5** Melalui dialog, dan mempersiapkannya, saya telah belajar_____ tentang diri saya sendiri.
- 6** Satu hal yang saya kaget saat mengetahuinya adalah...
- 7** Seberapa penting keyakinan dan nilai orang lain ketika mereka memikirkan tentang cara bertindak?
- 8** Saya telah belajar bahwa penting bagi saya untuk mendengarkan orang lain karena...



Lampiran 1.O

Daftar Bacaan

Bias Tanpa Sadar

Unconscious Biases, Shire Professional Chartered Psychologists: 2010. <http://www.cipd.co.uk/NR/rdonlyres/666D7059-8516-4F1A-863F-7FE9ABD76ECC/0/Reducingunconsciousbiasorganisationalresponses.pdf>

Nasihat Dialog Umum untuk Kelas

Essentials of Dialogue, Tony Blair Institute for Global Change, London: 2016. <http://institute.global/insight/co-existence/essentials-dialogue>

Saran Fasilitasi

Herzig, Maggie and Chasin, Laura. *Fostering Dialogue Across Divides*, The Public Conversations Project, Watertown, MA: 2006. http://www.whatisessential.org/sites/default/files/PCP_Fostering%20Dialogue%20Across%20Divides.pdf

Teori Dialog

Isaacs, William. *Dialog dan Seni Berpikir Bersama: A Pioneering Approach to Communicating in Business and in Life*, New York: Currency, 1999

IKUTI KAMI

instagram.com/gen_global_
x.com/gen_global_

PERTANYAAN UMUM

helpdesk@generation.global

Sejak memproduksi materi Essentials of Dialogue kami, kami mendapatkan umpan balik bahwa para guru ingin menggunakan materi lain dari yang sudah tersedia, untuk membahas topik-topik yang lebih menantang di kelas.

Setiap orang yang terlibat dengan pendidikan tahu rasanya saat menerima pertanyaan yang sulit atau menantang dari para orang muda. Terkadang pengajar bereaksi dengan menutup topik diskusi tersebut, dan ini memberi kesan bahwa ruang kelas bukanlah tempat untuk membahasnya. Kami percaya bahwa pendekatan yang lebih positif adalah dengan membahasnya secara terbuka dan jujur melalui dialog di kelas.

Dialog yang Sulit di Kelas dibangun di atas tulisan kami sebelumnya, untuk menguraikan pendekatan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi dialog yang dicoba dan teruji. Setiap bagian dari buku ini berisi bagian teori singkat yang membahas dan menjelaskan pendekatan yang disarankan, serta sejumlah kegiatan yang disarankan untuk penggunaan praktis di kelas.

Kami menyajikan materi ini untuk membantu siapa saja yang menginginkan pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah sulit dengan orang muda. Selengkapnya tentang Global Generation (Generasi Global) dapat ditemukan di: <https://generation.global>

Hak cipta © Oktober 2017 - 2025 oleh International Baccalaureate Organization

Gambar oleh Beth Rydlewski. Hak cipta dilindungi. Pengutipan, reproduksi, dan/atau penerjemahan publikasi ini, baik sebagian maupun seluruhnya, untuk tujuan pendidikan atau tujuan non-komersial lainnya diizinkan asalkan sumbernya disebutkan secara lengkap. International Baccalaureate adalah yayasan yang terdaftar di Swiss, dengan kantornya berlokasi di 1 Rue De Pré-De-La-Bichette, Jenewa, Swiss, CH-1202.